

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP
PADA CV. LONTARA JAYA SAKTI**

**KHASBIN.B
10573 01998 10**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP
PADA CV. LONTARA JAYA SAKTI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi dan Bisnis pada Jurusan Akuntansi

**KHASBIN.B
10573 01998 10**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada CV. Lontara Jaya Sakti

Nama Mahasiswa : KHASBIN B

Stambuk : 10573 01998 10

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Rabu, 17 MEI 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Mei 2017

Menyetujui,

Rembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., Ca



Abd. Salam, SE., M.Si., AK.Ca

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA


NBM : 903 078

NBM : 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama KHASBIN B, Nim 10573 01998 10 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: SK 105 Tahun 1438 H/ 2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Rabu 17 Mei 2017 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Mei 2017

Panitia Ujian :

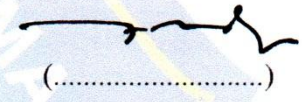
1. - Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM
(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

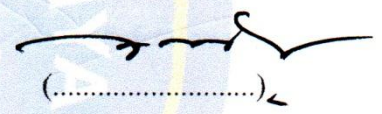
2. Ketua : Ismail Rasulong SE,MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(PD. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

4. Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM


(.....)


2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA


(.....)

3. Samsul Rizal, SE.,MM


(.....)

4. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA


(.....)

MOTTO

“barang siapa menempuh satu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka dengan sebab kekuatan itu allah maka membukakan jalan untuknya guna menunjuk ke sana .”

(H. R. Muslim)

“Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

“ Tidak ada kesuksesan yang datang
Secara kebetulan dan
Karena warisan nenek moyang
Tapi kesuksesan ada
Jika usaha dan doa sebagai
penopangnya,”

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Dan

Orang-orang yang selalu memberikan inspirasi buat saya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur , penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini tersusun secara sistematis yang terdiri dari Enam bab yaitu, Bab I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Hasil Penelitian. Bab II terdiri atas Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Pikir, Bab III Metode Penelitian, terdiri atas Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis, Bab IV Gambaran Umum Perusahaan, terdiri atas Sejarah Singkat Perusahaan, Gambaran umum Kantor, Visi dan Misi Perusahaan, Struktur Organisasi, dan Bab V Pembahasan dan Hasil Penelitian, dan Bab VI berisi simpulan dan Saran-saran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M,Si.,Ak.,CA sebagai Pembimbing I dan Bapak Abd. Salam, SE., M.Si., Ak., CA Pembimbing II yang dengan keihklasan dan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ketua Jurusan Akuntansi Bapak Ismail Badollahi yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
3. Para Dosen serta Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan Melayani penulis selama dalam proses perkuliahan Sampai pada tahap Penyelesaian Studi. Maaf jika saya sedikit membangkang.
4. Dinamika kampus, unismuh terimakasih atas kesan dan pengalaman yang sangat membantu itu cukup menambah pengetahuanku.
5. Pemimpin CV Lontara Jaya Sakti, beserta seluruh stafnya atas bantuan dan arahnya kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Teristimewa untuk keluarga, Ibu dan bapak, saudaraku atas kasih sayang, dukungan, bantuan dan semangat yang sangat berarti dalam hidup ini.
7. Spesial untuk nakamaku, Asifah nakama yang selalu membuatku seimbang, susah juga senang. Ruslan, nakama yang terkadang bacrit tapi, dia juga nakama paling dekat. Muiz anda, nakama pebisnis, tapi pelit, teruslah berbisnis nert. nakama Rio, pilih satu perempuan nert, nakama Irfan, nakama yang di tuakan, terimakasih atas pengalaman yang begitu banyak, segera nikah nert ingat umur. Nakama Antho, semoga sukses nert cukup satu perempuan. nakama Riri, sukses selalu teman dan segera nikah, terimakasih atas waktunya anda sangat membantu, nakama Rusdy terimakasih atas waktu dan printernya. dan untukmu, nakama yang bisa membuatku lebih gila dari biasanya tertawa dan tersenyum sendiri, ya.. walau kadang memberikan hal yang belum jelas, but ,you really amazeme,

you give me some good fantasy nakama Quruw, terimakasih atas waktu, support dan do'anyasemoga kebahagiaan bersamamu. Thanks all, thanks for the togetherness, your the best nakama i love you, keep fight!

8. Teman-teman seperjuangan :Dedi, terimakasih atas info dan bantuannya. Saudaraku Nisha kecil, Ernhy alis tebal, dan Itha smile semoga sukses teman. Teman-teman Nogkrong, Hulk ,Rahmat, Feri, Agus, Riwan, almarhun Wandu. teman-teman kelasku, Hayati, Amran, Yagis, Fitri, Supardi, Amirah, Ichal, Yuli, Nasrul, Syahrir, Achenk, Linda, Juliana, Udin, Yayat, Joeni, Ayus, Indah, Dian, Takim, Aras, Sudtri, Rosmina, Narti, Satriani, Hamzah, Itha Nur Indah Sari, Desy, Fina Febrianty, Inha, Indri, Yusni, Suryana, Maryani, Irawati, Riswan dan teman-teman yang lain. Semoga kalian baik-baik saja, sukses selalu teman.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dan rahmat dari Allah SWT. Dan akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya. Amin.

Makassar, 22 Februari 2017

Khasbin B

ABSTRAK

Khasbin B, 2017 Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada CV. Lontara Jaya Sakti. Dibimbing oleh Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M,Si.,Ak,.CA dan Bapak Abd. Salam, SE., M.Si., Ak., CA

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui bahwa pengelolaan keuangan berbasis SAK ETAP sudah sesuai hal itu terlihat dari proses pengakuan biaya disertai dengan bukti otentik, dan pembelian dilakukan dengan melengkapi format nota teli untuk mengisihasil timbangan yang dijadikan dasar untuk pembuatan nota dan pembayaran oleh bagian keuangan dan mendapat persetujuan dari pihak internal control. Selain itu juga bagian penjualan sudah sesuai dengan aturan akuntansi hal itu Nampak karena pengakuan penjualan akan diakui ketika penjualan tersebut sudah siap di packing dan proses pelunasan oleh beberapa buyer sudah dilakukan dan berkas pengiriman sudah disiapkan dan barang sudah dimasukkan kedalam container sehingga pencatatan atau pengakuan penjualan baru dilakukan dan disertai juga pengakuan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan aturan akuntansi yaitu SAK ETAP. Sehingga dengan adanya pengelolaan keuangan berbasis aturan ini memudahkan bagi pihak kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan akan usahanya.

Kata kunci : **Laporan Keuangan, SAK ETAP.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Karakteristik Entitas Bisnis	8
B. Dampak Karakteristik EntitasBisnis Kecil Terhadap Audit	16
C. Perbandingan Audit Entitas Bisnis dengan Entitas Bisnis Kecil.....	23
D. Audit Entitas Bisnis Kecil	24
E. Kerangka Pikir.....	40
F. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Teknik Pengumpulan Datas.....	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Metode Analisis.....	43

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	45
1. Sejarah dan Latar Belakang Perusahaan CV. Lontara Jaya Sakti....	45
2. Visi, Misi, Motto CV. Lontara Jaya Sakti	46
3. Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti.....	47
4. Struktur Organisasi dan Job Description CV. Lontara Jaya Sakti ...	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pencatatan Transaksi CV. Lontara Jaya Sakti.....	52
B. Penyajian Laporan Keuangan CV. Lontara Jaya Sakti.....	72
C. Pelaporan Keuangan Menurut SAK ETAP	83
D. Hasil dan Manfaat Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP.....	89

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

5.1. Teli Timbangan Hasil Laut	53
5.2. Data Packing	53
5.3. Daftar Pembelian Hasil Laut CV. Lontara Jaya Sakti.....	59
5.4. Data Packing CV. Lontara Jaya Sakti	67
5.5. Laporan Laba Rugi CV. Lontara Jaya Sakti	74
5.6. Neraca CV. Lontara Jaya Sakti	76
5.7. Laporan Perubahan Modal Jaya Sakti.....	80
5 8. Laporan Arus Kas CV. Lontara Jaya Sakti	81

DAFTAR GAMBAR

2.1. Model Kerangka Pikir.....	41
4.1. Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti	47
4.2. Struktur Organisasi CV. Lontara Jaya Sakti	48
5.1. Bentuk Voucher CV. Lontara Jaya Sakti	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang handal dan kuat, Namun, selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala terutama kendala yang terdapat antara UMKM dan perbankan selaku penyalur kredit bagi UMKM. Kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia (tenaga kerja) merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini oleh pihak Bank (Bank Indonesia, 2005). Belum adanya kesamaan *mindset* antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan *bussines plan* (rencana pengembangan usaha) merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Padahal dengan adanya laporan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan Usaha Kecil.

Laporan keuangan PT. ETAP Indonesia disusun dengan tujuan untuk membantu bagi penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP), auditor serta pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan. Ilustrasi ini bersifat sebagai media untuk memudahkan dalam pemahaman laporan keuangan tersebut (IAI, 2015). Ilustrasi ini bukan merupakan satu-

satunya penafsiran yang sempurna atas berbagai ketentuan yang berlaku, (IAI, 2015).

Dengan demikian sesuai SAK ETAP, entitas tanpa akuntabilitas publik, signifikan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*). Suatu entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan ketika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain.

Karakteristik penting dalam ilustrasi laporan keuangan PT. ETAP Indonesia ini adalah bahwa PT. ETAP Indonesia merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP. Direksi PT. ETAP Indonesia kemudian memilih dan menetapkan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan basis ketentuan dan persyaratan dalam SAK ETAP sebagai basis penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Sesuai ketentuan dalam UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kebenaran laporan keuangan dan tanggung jawab renteng apabila terjadi kesalahan yang menyebabkan kerugian pada pihak lainnya akibat laporan keuangan tidak benar, kecuali dapat dibuktikan bahwa kesalahan tersebut bukan karena perbuatannya. Demikian juga pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disusunnya. Penyusunan laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan berdasarkan

ketentuan UU tersebut. Demikian juga dalam UU No. 8 tahun 1997 tentang dokumen Perusahaan diatur ditandatangani oleh pimpinan perusahaan. Jika tidak ditandatangani maka neraca dan perhitungan tahunan tersebut secara hukum belum dibuat.

Terkait dengan ketentuan tersebut, belum ada ketentuan teknis yang mengatur lebih lanjut bagaimana pelaksanaan kedua UU tersebut. Dalam ilustrasi laporan keuangan ini, Direktur Utama dan Direktur Keuangan mendatangi surat pernyataan direksi atas tanggung jawab terhadap laporan keuangan. Kemudian untuk neraca dan laporan laba rugi ditandatangani oleh penyusunan laporan keuangan yaitu staf akuntansi, kemudian juga ditandatangani oleh manajer keuangan yang melakukan fungsi *reviu* dan direktur keuangan yang melakukan fungsi persetujuan terhadap laporan. Tanda tangan para pihak tersebut sebagai wujud pelaksanaan dan tanggung jawab atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 40/2007 dan UU No. 8/1997 tersebut.

Dalam konteks audit dan penyusunan laporan keuangan, penting bagi akuntan publik untuk senantiasa mendorong suatu perseroan terbatas untuk mampu menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan UU Perseroan Terbatas. Kemampuan tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk : 1) menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai sehingga mampu menyusun laporan keuangan lengkap sebelum diserahkan kepada akuntan publik untuk diaudit, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan termasuk misalnya, system dan prosedur pencatatan dan

pembukuan, *software* akuntansi lengkap termasuk yang mampu menghasilkan laporan arus kas, yang memadai sehingga laporan keuangan lengkap dapat disusun, 3) menetapkan suatu pengendalian internal yang melekat di internal proses perseroan terbatas sehingga laporan keuangan dapat disusun secara handal dan tepat waktu.

Menurut (IAPI, 2009) mengungkapkan ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penyajian dan pengungkapan dalam Ilustrasi Laporan keuangan, yaitu ilustrasi ini memuat komponen laporan keuangan sesuai SAK ETAP, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas disajikan dalam jumlah pembulatan ribuan rupiah. Neraca dan laporan laba rugi disajikan terpisah dengan laporan perubahan saldo laba karena terdapat transaksi perubahan ekuitas selain saldo laba.

Beberapa hasil penelitian (Pinasti, Hariyanto, Idrus, Marbun) dalam Pinasti, (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuannya yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Musmini (2008) menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan

Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan SAK ETAP dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK ETAP ini ke depannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Oleh karena itu hadir lah jasa audit untuk membantu para UMKM untuk membantu atau memberikan solusi mengenai pembuatan laporan keuangan

yang akan dibuat klien berbasis ETAP. Sehingga untuk tahun berikutnya para UMKM bisa membuat sendiri laporan keuangannya dengan adanya solusiseperti ini selain itu juga dengan adanya SAK ETAP bisa membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan tidak struktur. Sejalan dengan Perusahaan CV. Lontara Jaya Sakti merupakan perusahaanyang bergerak dalam dagang yaitu jual beli hasil laut dari nelayan dan menjual ke beberapa vendor seperti Jakarta, Surabaya hingga ke beberapa Negara seperti Korea, Cina. Namun sejalan dengan pemasukan dan pengeluaran yang ada, tetapi perusahaan ini tidak memiliki pembukuan yang terstruktur sehingga memiliki pencatatan yang memadai dan akan melihat bagaimana perputran laba dari hasil penjualan hasil laut tersebut, maka hadirilah aturan dalam pelaporan keuangan yang akan memudahkan bagi para pengambilan keputusan dalam membacanya yaitu Standar Akuntansi ETAP.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis memilih judul *“Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis SAK ETAP, pada CV. Lontara Jaya Sakti”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka timbul permasalahan yang tentunya membutuhkan permasalahan lebih lanjut. Permasalahan yang akan diajukan dalam rencana penulisan skripsi ini adalah “ Bagaimana Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis SAK ETAP, pada CV. Lontara Jaya Sakti “.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi pengelolaan Keuangan Berbasis SAK ETAP, pada CV. Lontara Jaya Sakti.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang dapat di jadikan bahan acuan baik kepada perusahaan maupun kepada perusahaan yang berminat pada penelitian mengenai penyajian laporan keuangan yang berbasis ETAP untuk perusahaan UMKM.

2. Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat kepada perusahaan CV. Lontara Jaya Sakti dalam penyajian laporan keuangan berbasis ETAP.

3. Kebijakan

Sebagai masukan bagi pihak IAI agar memberikan sosialisasi bagaimana membuat laporan keuangan berbasis ETAP dan manfaat yang digunakan dari penyusunan standar itu seperti bagaimana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik Entitas Bisnis

1. Defenisi Karakteristik Entitas Bisnis

Bisnis kecil memiliki suatu kombinasi karakteristik yang menyebabkan auditor perlu menyesuaikan pendekatan auditnya dengan keadaan yang melingkupi perikatan audit bisnis kecil. Istilah "bisnis kecil" digunakan untuk suatu bisnis yang memiliki karyawan sedikit atau tingkat perputaran aktiva yang rendah atau total aktiva yang rendah. Bisnis semacam ini biasanya menunjukkan satu atau dua karakteristik berikut ini:

a. Pemisahan tugas yang terbatas

Bisnis kecil bercirikan adanya pengalokasian sumber daya yang lebih sedikit ke fungsi akuntansi keuangan dibandingkan dengan bisnis besar, karena tidaklah ekonomis untuk mempekerjakan karyawan yang memiliki keterampilan khusus dalam bidang akuntansi. Meskipun penjagaan keamanan aktiva dan penyelenggaraan sistem akuntansi memadai merupakan tanggung jawab manajemen, namun umumnya dalam bisnis kecil, manajer lebih banyak memusatkan perhatiannya dalam bidang operasional, seperti penjualan dan pemasaran.

Bila sumber daya akuntansi terbatas, ada dua akibat yang dapat timbul:

- a) Penyelenggaraan catatan tidak memadai atau dilaksanakan secara tidak formal. Oleh karena itu, terdapat risiko bahwa laporan keuangan akan tidak cermat atau tidak lengkap.
- b) Karena manajer bisnis kecil umumnya meletakkan kepercayaannya yang lebih besar kepada auditor untuk membantunya dalam penyusunan catatan akuntansi dan laporan keuangan, maka ia dapat beranggapan keliru bahwa ia telah melepaskan tanggung jawabnya dalam pelaporan keuangan yang cermat.

Karena bisnis kecil umumnya tidak memiliki banyak karyawan di bidang akuntansi adalah tidak praktis untuk mengadakan pemisahan tugas di antara individu yang berbeda seluas yang dapat dilakukan dalam bisnis yang besar.

Sebagai akibat pemisahan tugas yang terbatas tersebut, tidaklah mungkin bagi auditor untuk meletakkan kepercayaan pada struktur pengendalian intern untuk mendeteksi kekeliruan dan ketidak beresan. Sebagai contoh, jumlah karyawan dalam bisnis kecil menciptakan lingkungan yang di dalamnya terdapat karyawan yang bertanggung jawab atas catatan akuntansi juga memiliki akses ke aktiva yang secara mudah dapat digelapkan, dipindahkan, atau dijual.

Demikian pula, bila hanya terdapat sedikit karyawan, tidaklah mungkin diciptakan pengecekan independen terhadap pekerjaan mereka,

yang sebagai akibatnya dapat timbul risiko yang lebih besar bahwa kekeliruan tidak akan dapat dideteksi.

Lebih lanjut, karena adanya pemisahan tugas yang terbatas, penggunaan fasilitas komputer oleh bisnis kecil dapat berdampak meningkatnya risiko pengendalian. Sebagai contoh, dalam lingkungan komputer mikro, biasanya pemakai harus dapat melakukan satu atau lebih fungsi akuntansi berikut ini:

1. Membuat dan mengotorisasi dokumen sumber.
2. Memasukkan data ke dalam sistem.
3. Menjalankan komputer.
4. Mengubah program dan data file.
5. Menggunakan atau mendistribusikan keluaran.
6. Mengubah sistem operasi.

Sedangkan Menurut Sofiah et all, (2011) mengenai Karakteristik Usaha Kecil yaitu menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.

- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya

2. Kriteria Usaha Kecil Menengah Kriteria Usaha Kecil Menengah

Menurut undang- undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil, Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).
- b. Usaha Menengah yaitu Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

3. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Keunggulan UKM Menurut M. Tohar (2000:27), secara umum perusahaan dalam skala kecil itu usaha perseorangan maupun persekutuan

(kerja sama) yang memiliki kelebihan dan daya tarik. Kelebihan dan daya tarik tersebut adalah:

- a. Pemilik merangkap manajer perusahaan dan merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, *finance*, dan administrasi, Dalam pengelolaannya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal, Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- b. Risiko usaha menjadi beban pemilik, Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, tetapi kadang-kadang terlalu cepat dan bahkan *premature*, *Fleksibel* terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
- c. Bebas menentukan harga produksi atas barang dan jasa.
- d. Prosedur hukumnya sederhana, Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi pengusaha, bukan perusahaannya.
- e. Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi, Mudah dalam proses pendiriannya, Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki, Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- f. Pemilik menerima seluruh laba, Umumnya mampu untuk *survive*, Cocok untuk mengelola produk, jasa dan proyek perintisan yang sama sekali baru, atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing, Memberikan peluang dan kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintahan demi berkembangnya usaha kecil.

- g. Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreativitas pengelola, Relative tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan tinggi, dan sarana produksi lainnya relative tidak terlalu mahal, Mempunyai ketergantungan secara moril dan semangat usaha dengan pengusaha kecil lainnya.

4. Kelemahan UKM Ukuran usaha kecil menengah

Selain memiliki kelebihan juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah antara lain: Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya, yaitu:

- a. Sempitnya Waktu untuk Melengkapi Kebutuhan. Sebab sedikitnya jumlah pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, mereka kerap terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya, yakni: produksi, sales, dan marketing. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan jadwal yang besar, membuat mereka tidak bisa fokus menyelesaikan permasalahan satu persatu. Tekanan semacam ini bisa muncul tiba-tiba ketika bisnis mereka memperoleh order dalam jumlah yang besar, atau beberapa order yang masuk dalam waktu hampir bersamaan. Lebih dahsyat lagi jika suatu ketika ada lembaga bisnis besar yang merasa terancam dan mulai

melancarkan serangan yang tidak fair demi menyingkirkan pesaing potensialnya.

- b. Kontrol Ketat atas Anggaran dan Pembiayaan Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, ia kerap kali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang lebih besar juga memaksa usaha kecil menengah menjalankan kebijakan penghematan yang ketat, terutama untuk mencegah kekurangan pembiayaan operasional sekecil apapun. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan kebangkrutan, sebab kapasitas UKM untuk membayar hutang biasanya hampir tidak ada.
 - c. Kurangnya Tenaga Ahli Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar jasa tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan usaha kecil menengah yang sangat serius. Apalagi jika dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan banyak tenaga ahli. Kualitas produk barang atau jasa yang bisa dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada di bawah standar tertentu. Akibatnya, kemampuan persaingan bisnis skala kecil ini di pasar yang luas bisa sangat kecil.
5. Dominasi oleh manajemen senior atau pemilik terhadap semua aspek pokok bisnis

Manajemen senior atau pemilik bisnis kecil yang secara aktif berpartisipasi dalam mengelola bisnis dapat mendominasi operasi entitas dalam semua aspek pokok seperti struktur pengendalian intern dan pembuatan laporan keuangan.

Keadaan tersebut dapat menguntungkan entitas, karena dominasi semacam itu dapat menutupi kelemahan dalam prosedur pengendalian intern. Sebagai contoh, dalam keadaan pemisahan tugas yang terbatas di bidang pembelian dan pengeluaran kas, pengendalian intern akan meningkat jika manajemen senior atau pemilik melakukan sendiri penandatanganan cek. Jika manajemen senior atau pemilik tidak terlibat dalam pembelian dan pengeluaran kas tersebut, risiko terjadinya karyawan melakukan kecurangan atau kekeliruan dan tidak terdeteksinya penyimpangan tersebut menjadi lebih besar.

Kelemahan besar dengan adanya dominasi tersebut adalah pengendalian intern dapat dikesampingkan oleh manajemen senior atau pemilik. Manajemen senior atau pemilik dapat memiliki kesempatan untuk mengesampingkan prosedur yang telah ditetapkan karena mereka memiliki posisi untuk itu. Dengan demikian risiko adanya kecurangan oleh manajemen menjadi lebih besar. Sebagai contoh, manajemen senior atau pemilik dapat mengarahkan karyawan untuk melakukan pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan karena tidak adanya dokumen yang sah.

Bila manajemen senior atau pemilik mendominasi operasi entitas, mereka dapat menggunakan pengaruhnya sehingga mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan. Meskipun demikian, dalam semua entitas, manajemen bertanggung jawab atas penjagaan keamanan aktiva serta pembuatan dan penyelenggaraan sistem akuntansi, dapat menyusun informasi akuntansi secara teratur, dan menyediakan analisis semestinya untuk memungkinkan disusunnya laporan keuangan yang andal dan tepat waktu. Jadi, dalam bisnis kecil pun, sistem akuntansi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan keyakinan memadai bahwa

1. Semua transaksi dan data akuntansi lain, yang seharusnya dicatat kenyataannya telah dicatat.
2. Kekeliruan dan ketidakberesan dalam pengolahan data akuntansi akan jelas terlihat.
3. Aktiva dan kewajiban yang dicatat dalam sistem akuntansi benar-benar ada dan dicatat pada jumlah yang benar.

B. Dampak Karakteristik Entitas Bisnis Kecil Terhadap Audit

1. Pertimbangan Perikatan

Auditor mungkin menentukan bahwa tidak mungkin ia memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk membentuk pendapatnya atas laporan keuangan karena kelemahan yang timbul dari karakteristik bisnis kecil, seperti tidak diselenggarakannya pencatatan. Dalam keadaan ini, auditor dapat memutuskan untuk tidak menerima

perikatan atau, setelah menerima perikatan, menarik diri dari perikatan atau menyatakan tidak memberikan pendapat.

Untuk kepentingan kedua belah pihak, baik auditor maupun klien, auditor harus mengirimkan surat perikatan audit sebelum mulainya perikatan audit, untuk menghindari kesalahpahaman mengenai perikatan auditor.

2. Surat Perikatan Audit

a) Prosedur dan Pertimbangan Audit

Karakteristik bisnis kecil berdampak terhadap pendekatan audit atas laporan keuangan. Paragraf 17 sampai dengan 21 menjelaskan masalah-masalah yang harus dipertimbangkan oleh auditor pada waktu mengaudit laporan keuangan bisnis kecil.

Dalam mengaudit bisnis kecil, sebagaimana halnya dalam semua audit, auditor harus memperoleh pemahaman atas bisnis dan sistem pencatatan entitas serta pengolahan transaksi. Auditor menentukan kecukupan sistem tersebut sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan.

Dalam merencanakan dan melaksanakan auditnya, auditor mempertimbangkan rancangan sistem akuntansi secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman mengenai bagaimana sistem akuntansi tersebut mencerminkan transaksi entitas. Auditor juga mempertimbangkan apakah bukti audit kompeten yang cukup dari

sistem akuntansi dan dari pemeriksaannya atas laporan keuangan entitas dapat diperoleh untuk menguatkan pendapatnya.

b) **Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan**

Dalam audit atas laporan keuangan bisnis kecil, tidak adanya pemisahan tugas dan kemungkinan dikesampingkannya pengendalian intern oleh manajemen senior atau pemilik umumnya menimbulkan kesulitan bagi auditor karena tidak adanya pengendalian atau tidak cukupnya bukti mengenai efektivitas pelaksanaan pengendalian serta kelengkapan dan kecermatan catatan, atau secara keseluruhan risiko pengendalian adalah tinggi. Kesulitan yang lebih khusus termasuk kemungkinan penyajian laba yang lebih rendah (dengan tidak mencatat atau salah mencatat penjualan) dan memasukkan biaya yang seharusnya digolongkan ke dalam biaya pribadi manajemen senior atau pemilik.

Dalam banyak situasi, auditor dapat mengambil kesimpulan untuk memberi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan cara memperoleh bukti audit dari perluasan prosedur substantif, seperti dengan melakukan pengujian rinci tambahan dan analisis biaya dan laba. Namun, dalam beberapa bisnis, seperti bisnis yang sebagian besar transaksinya merupakan transaksi kas dan yang tidak memiliki pola biaya dan laba, bukti yang tersedia mungkin tidak cukup untuk mendukung pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan

keuangan. Meskipun tampaknya terdapat pengendalian yang efektif, auditor sebaiknya membatasi prosedur auditnya pada prosedur yang bersifat substantif agar auditnya efisien.

Dalam audit atas laporan keuangan bisnis kecil, penting bagi auditor untuk mendapatkan representasi manajemen, karena bahaya kesalahpahaman mengenai peran dan tanggung jawab auditor dalam hubungannya dengan laporan keuangan (sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 05 Seksi ini). Auditor perlu mengingatkan manajemen tentang tanggung jawabnya untuk menjamin kelengkapan dan kecermatan catatan akuntansi dan penjagaan keamanan aktiva entitas. Meskipun demikian, auditor tidak dapat meletakkan kepercayaannya hanya pada representasi manajemen untuk memperoleh keyakinan mengenai kelengkapan catatan akuntansi. Untuk memperoleh panduan lebih lanjut, lihat SA Seksi 333 [PSA No.17].

c) Representasi Manajemen

Dengan alasan tersebut di atas, auditor cenderung menentukan risiko pengendalian yang tinggi untuk bisnis kecil. Auditor harus membuat manajemen menyadari pada waktu yang tepat, kelemahan signifikan dalam pengendalian intern yang diketahuinya dari audit yang dilakukan. Karena auditor tidak akan menguji semua pengendalian intern yang dioperasikan oleh manajemen, auditor harus pula menyatakan bahwa kelemahan yang diberitahukan kepada

manajemen hanya yang diketahuinya sebagai hasil audit yang dilaksanakannya sesuai dengan lingkup audit. Rekomendasi perbaikan atas pengendalian in-tern juga dapat dibuat dalam komunikasi ini.

Pertimbangan Perikatan 14, mengatakan Auditor mungkin menentukan bahwa tidak mungkin ia memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk membentuk pendapatannya atas laporan keuangan karena kelemahan yang timbul dari karakteristik bisnis kecil, seperti tidak diselenggarakannya pencatatan. Dalam keadaan ini auditor dapat memutuskan untuk tidak menerima perikatan atau, setelah menerima perikatan, menarik diri dari perikatan atau menyatakan tidak memberikan pendapat.

15. Untuk kepentingan kedua belah pihak, baik auditor maupun klien, auditor harus mengirimkan surat perikatan audit sebelum dimulainya perikatan audit, untuk menghindari kesalahpahaman mengenai perikatan auditor. Lihat SA Seksi 314 [PSA No. 55] Surat Perikatan Audit. Prosedur dan Pertimbangan Audit 16. Karakteristik bisnis kecil berdampak terhadap pendekatan audit atas laporan keuangan.

Paragraf 17 sampai dengan 21 menjelaskan masalah-masalah yang harus dipertimbangkan oleh auditor pada waktu mengaudit laporan keuangan bisnis kecil. 17. Dalam mengaudit bisnis kecil, sebagaimana halnya dalam semua audit, auditor harus memperoleh pemahaman atas bisnis dan sistem pencatatan entitas serta pengolahan transaksi. Auditor menentukan

kecukupan sistem tersebut sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan.

Dalam merencanakan dan melaksanakan auditnya, auditor mempertimbangkan rancangan sistem akuntansi secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman mengenai bagaimana sistem akuntansi tersebut mencerminkan transaksi entitas. Auditor juga mempertimbangkan apakah bukti audit kompeten yang cukup dari sistem akuntansi dan dari pemeriksaannya atas laporan keuangan entitas dapat diperoleh untuk menguatkan pendapatnya. Lihat SA Seksi 311 [PSA No. 05] Perencanaan dan Supervisi dan SA Seksi 319 [PSA No.69] Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.

18. Dalam audit atas laporan keuangan bisnis kecil, tidak adanya pemisahan tugas dan kemungkinan dikesampingkannya pengendalian intern oleh manajemen senior atau pemilik umumnya menimbulkan kesulitan bagi auditor karena tidak adanya pengendalian atau tidak cukupnya bukti mengenai efektivitas pelaksanaan pengendalian serta kelengkapan dan kecermatan catatan, atau secara keseluruhan risiko pengendalian adalah tinggi. Kesulitan yang lebih khusus termasuk kemungkinan penyajian laba yang lebih rendah (dengan tidak mencatat atau salah mencatat penjualan) dan memasukkan biaya yang seharusnya digolongkan ke dalam biaya pribadi manajemen senior atau pemilik.

19. Dalam banyak situasi, auditor dapat mengambil kesimpulan untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan cara

memperoleh bukti audit dari perluasan prosedur substantif, seperti dengan melakukan pengujian rinci tambahan dan analisis biaya dan laba. Namun, dalam beberapa bisnis, seperti bisnis yang sebagian besar transaksinya merupakan transaksi kas dan yang tidak memiliki pola biaya dan laba, bukti yang tersedia mungkin tidak cukup untuk mendukung pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

Meskipun tampaknya terdapat pengendalian yang efektif, auditor sebaiknya membatasi prosedur auditnya pada prosedur yang bersifat substantif agar auditnya efisien.

20. Dalam audit atas laporan keuangan bisnis kecil, penting bagi auditor untuk mendapatkan representasi manajemen, karena bahaya kesalahpahaman mengenai peran dan tanggung jawab auditor dalam hubungannya dengan laporan keuangan (sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 05 Seksi ini). Auditor perlu mengingatkan manajemen tentang tanggung jawabnya untuk menjamin kelengkapan dan kecermatan catatan akuntansi dan penjagaan keamanan aktiva entitas.

Meskipun demikian, auditor tidak dapat meletakkan kepercayaannya hanya pada representasi manajemen untuk memperoleh keyakinan mengenai kelengkapan catatan akuntansi. Untuk memperoleh panduan Pertimbangan Khusus Dalam Audit Bisnis Kecil Hak Cipta@2001, Ikatan Akuntan Indonesia For Internal Use Only 710.4 lebih lanjut, lihat SA Seksi 333 [PSA No. 17] Representasi Manajemen.

21. Dengan alasan tersebut di atas, auditor cenderung menentukan risiko pengendalian yang tinggi untuk bisnis kecil. Auditor harus membuat manajemen menyadari, pada waktu yang tepat, kelemahan signifikan dalam pengendalian intern yang diketahuinya dari audit yang dilakukan. Karena auditor tidak akan menguji semua pengendalian intern yang dioperasikan oleh manajemen, auditor harus pula menyatakan bahwa kelemahan yang diberitahukan kepada manajemen hanya yang diketahuinya sebagai hasil audit yang dilaksanakannya sesuai dengan lingkup audit. Rekomendasi perbaikan atas pengendalian intern juga dapat dibuat dalam komunikasi ini.

C. Perbandingan Audit Entitas Bisnis dengan Entitas Bisnis Kecil.

Perbedaan entitas biasa dan entitas bisnis kecil, dijelaskan dalam bagan berikut ini:

KONDISI YANG DAPAT MENIMBULKAN RISIKO PADA LAPORAN KEUANGAN	AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BIASA	AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN EBK
Kemungkinan dijualnya entitas atau segmen usaha	Mungkin terjadi karena memiliki berbagai jenis sumber pendapatan atau beberapa lokasi	Kemungkinannya terbatas karena kecil dan sederhananya usaha
Perubahan atau penerapan sistem IT baru yang signifikan	Membutuhkan sistem IT yang kompleks serta perkembangannya	IT sistem sederhana sesuai dengan bisnisnya
Aplikasi dari penerapan standar akuntansi baru (IFRS)	Mungkin berpengaruh karena perkembangan usaha termasuk IPO	Pengaruhnya kecil
Kondisi yang dapat menimbulkan risiko pada laporan keuangan	Audit atas laporan keuangan entitas biasa	Audit atas laporan keuangan EBK
Tingkat kerumitan dari	Mungkin banyak regulasi	Tidak beroperasi di

regulasi yang harus dipatuhi	yang harus dipatuhi karena sifat usahanya	lingkungan usaha yang banyak regulasinya
Perluasan bisnis ke beberapa lokasi baru	Mungkin secara aktif berubah melalui ekspansi internal atau merger/akuisisi	Tidak diharapkan memiliki jumlah lokasi yang signifikan atau aktif dalam merger/akuisisi
Perubahan entitas 1. Re organisasi 2. Re strukturisasi	Mungkin melakukan re organisasi secara berkala Karena kebutuhan usaha	Tidak diharapkan terjadi karena usahanya yang sederhana
Kondisi yang dapat menimbulkan risiko pada laporan keuangan	Audit atas laporan keuangan entitas biasa	Audit atas laporan keuangan EBK
Insentif	1. Salah saji 2. Peluang bisnis	1. Salah saji 2. Urusan perpajakan
Tekanan	Tekanan dari pemegang saham atau kesempatan sumber pendanaan	Tekanan dari pemilik atau pemberi hutang atau kekurangan dana
Kesempatan	Kesempatan kecil: internal control yang memadai	Kesempatan besar: internal control lemah

D. Audit Entitas Bisnis Kecil

a. Tanggung jawab auditor

Menurut SA Seksi 110, tujuan audit entitas bisnis kecil adalah menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Resiko audit (SA Seksi 312)

a. Laporan keuangan mengandung salah saji material

b. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan

3. Standar auditing

Pernyataan standar auditing yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia wajib diterapkan dalam audit laporan keuangan entitas apapun tanpa memperhatikan besar atau kecilnya ukuran bisnis. Seluruh pernyataan Standar Auditing harus diterapkan juga dalam audit atas laporan keuangan Entitas Bisnis Kecil.

4. Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil

1) Standar umum

- a. Keahlian dan pelatihan yang cukup
- b. Independensi dalam sikap mental
- c. Menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan seksama

2) Standar pelaporan

- a. Laporan keuangan disusun sesuai dengan PABU di Indonesia
- b. Pernyataan mengenai ketidakkonsistenan
- c. Pengungkapan yang informatif
- d. Pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan

3) Standar pekerjaan lapangan

- a. Perencanaan dan supervise
- b. Pemahaman atas pengendalian intern untuk merencanakan dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian
- c. Bukti audit yang kompeten diperoleh melalui: Inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi

5. Tahapan Audit Entitas Bisnis Kecil

a. Pra-perikatan: Penerimaan klien

Prosedur penerimaan klien :

- a) Apakah akan menerima/menolak klien (klien baru)
- b) Apakah akan melanjutkan/menghentikan perikatan (klien lama)

Pertimbangan penerimaan klien:

- a) Integritas klien
- b) Resiko audit
- c) Sumber daya KAP
- d) Independensi akuntan publik

b. Perikatan: Surat perikatan audit

Panduan yang digunakan adalah SA 320. Perlunya memberikan pemahaman kepada pemilik-pengelola, mengenai:

- a) Tujuan perikatan audit
- b) Tanggung jawab manajemen
- c) Tanggung jawab auditor
- d) Surat Representasi
- e) Tanggung jawab auditor

Hal tersebut dituangkan dalam suatu Surat Perikatan (engagement letter)

c. Perencanaan audit: Keterterapan PAEBK dan Dokumentasi perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan audit menyangkut keterterapan PAEBK, sebagai berikut:

- a) Lengkapi formulir Keterterapan PAEBK (lampiran 1 formulir 2)
- b) Tim kecil, perencanaan tidak terlalu kompleks
- c) Catatan – review kertas kerja dan isu-isu
- d) Diskusi dengan pemilik-pengelola

Dokumentasi perencanaan lebih sederhana, meliputi:

1) Pemahaman bisnis klien

Referensi yang digunakan adalah SA Seksi 311. Hal-hal yang biasanya harus dipahami, seperti pentingnya dokumentasi, pemahaman atas tujuan, strategi dan risiko bisnis, serta mungkin dokumentasi yang kurang, bisa dilengkapi dengan tanya jawab.

2) Pemahaman siklus akuntansi dan pengendalian intern

Referensi yang digunakan adalah SA Seksi 319. Hal utama yang harus diperhatikan, yaitu memahami siklus akuntansi utama, mengevaluasi kebijakan dan prosedur pengendalian intern, dan memahami pentingnya dokumentasi :*walkthrough*, narasi, *flowchart*.

3) Materialitas

Penilaian materialitas, meliputi:

- a. Aspek kuantitatif dan kualitatif
- b. Benchmark laba-rugi sebelum pajak, pendapatan, total aktiva

- c. Sering kali draft L/K belum tersedia, pertimbangkan info yang ada (seperti neraca, saldo tahun berjalan)
 - d. Hati-hati dalam menggunakan materialitas tahun sebelumnya
 - e. Penilaian materialitas saat evaluasi atas hasil prosedur audit
- 4) Penilaian risiko:
- a. Risiko bawaan dapat berasal dari formulir pra-perikatan ataupun dari formulir pemahaman bisnis klien. Risiko ini memiliki potensi lebih besar.
 - b. Risiko pengendalian, dapat berupa:
 - a) Kesadaran pemilik-pengelola
 - b) Pemisahan tugas lebih terbatas
 - c) Bila risiko pengendalian besar, kemungkinan penekanan pada prosedur substantive
 - d) Rekomendasi auditor untuk memperbaiki pengendalian internal
 - c. Risiko deteksi
- 5) Pertimbangan risiko kecurangan (*fraud*)
- 6) Prosedur analisis
- d. Pelaksanaan audit
 - e. Penyelesaian audit

6. Menurut SA Seksi 319, Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan, Meliputi:

Penerapan terhadap entitas kecil dan menengah:

- a. Penerapan komponen pengendalian intern akan bervariasi di antaranya dengan ukuran dan kompleksitas entitas
- b. Entitas kecil dan menengah mungkin menggunakan cara yang kurang formal untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian intern tercapai.

Seksi ini memberikan panduan tentang pertimbangan auditor atas pengendalian intern klien dalam audit terhadap laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi ini mendefinisikan pengendalian intern,' menggambarkan tujuan dan komponen pengendalian intern, dan menjelaskan bagaimana auditor harus mempertimbangkan pengendalian intern dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu audit. Seksi ini khususnya memberikan panduan tentang pengimplementasian standar pekerjaan lapangan yang kedua:

01 Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

02 Dalam semua audit, auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan.

03 Setelah memperoleh pemahaman tersebut, auditor menaksir risiko pengendalian untuk asersi yang terdapat dalam saldo akun, golongan transaksi, dan komponen pengungkapan dalam laporan

keuangan. Auditor dapat menaksir risiko pengendalian pada tingkat maksimum (*probabilitas* tertinggi bahwa salah saji material dapat terjadi dalam suatu asersi tidak akan dicegah atau dideteksi pada saatnya oleh pengendalian intern entitas) karena auditor yakin bahwa pengendalian tidak mungkin berkenaan dengan suatu asersi, tidak mungkin efektif, atau karena evaluasi terhadap efektivitasnya tidak akan efisien. Sebagai alternatifnya, auditor dapat memperoleh bukti audit tentang efektivitas baik desain maupun operasi suatu pengendalian yang mendukung risiko

Pengendalian taksiran rendah. Bukti audit semacam itu dapat diperoleh dari pengujian pengendalian yang direncanakan atau dilaksanakan bersamaan dengan pemerolehan atau dari prosedur yang dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman yang tidak secara khusus direncanakan sebagai pengujian pengendalian.

04 Setelah memperoleh pemahaman dan menaksir risiko pengendalian, auditor dapat mencari pengurangan lebih lanjut tingkat risiko pengendalian taksiran untuk asersi tertentu. Dalam hal seperti ini, auditor mempertimbangkan apakah bukti audit yang cukup untuk mendukung pengurangan lebih lanjut mungkin tersedia dan apakah pelaksanaan pengujian pengendalian tambahan untuk memperoleh bukti audit tersebut akan efisien.

05 Auditor menggunakan pengetahuan yang dihasilkan dari pemahaman atas pengendalian intern dan tingkat risiko pengendalian

taksiran dalam menentukan sifat, saat, dan luas pengujian substantif untuk asersi laporan keuangan.

7. Pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam PSA No.30(IAPI,2011:341.1-342.7 antara lain dinyatakan

- a. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu kurang dari satu tahun.
- b. Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara Sbb :Mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dapat mengidentifikasi tentang adanya kesangsian besar mengenai entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
- c. Auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan ia harus :
 - a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak dan kondisi peristiwa tersebut.
 - b) Menentukan apakah rencana tersebut dapat efektif dilaksanakan.
 - c) Setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

- d) Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi dan peristiwa yang akan datang
- d. Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi jika menunjukkan kesangsian besar mengenai entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berikut ini adalah contoh prosedur yang dapat mengidentifikasi kondisi atau peristiwa tersebut :
- a) Prosedur analitik
 - b) *Review* terhadap peristiwa kemudian.
 - c) *Review* terhadap kepatuhan tentang syarat-syarat utang dan dalam perjanjian penarikan utang
 - d) Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris, dan komite, atau panitia penting yang dibentuk
 - e) Permintaan keterangan kepada penasehat hukum entitas tentang perkara pengadilan, tuntutan, dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.
 - f) Konfirmasi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dan pihak ke-3 mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberi bantuan keuangan.
 - g) Jika, setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang diidentifikasi secara keseluruhan, auditor masih merasa terdapat kesangsian besar mengenai entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor harus mempertimbangkan

rencana manajemen. Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan manajemen dapat meliputi :

- a) Rencana untuk menjual asset
 - b) Rencana penarikan utang atau restruksisasi utang
 - c) Rencana untuk mengurangi atau penundaan pengeluaran
 - d) Rencana untuk menaikkan modal pemilik
- h) Jika informasi keuangan prospektif sangat signifikan bagi rencana manajemen, auditor harus meminta kepada manajemen tentang informasi tersebut dan harus mempertimbangkan cukup atau tidak dukungan terhadap asumsi signifikan yang melandasi informasi itu. Auditor harus menaruh perhatian khusus atas asumsi yang :
- a) Material bagi informasi keuangan prospektif
 - b) Rentan atau mudah sekali berubah
 - c) Tidak konsisten dengan *trend* masa lalu.
 - d) Apabila auditor tidak menemukan kesangsian terhadap laporan yang ia audit, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.
 - e) Apabila auditor menyangsikan usaha suatu entitas tertentu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengevaluasi rencana manajemen. Jika rencana manajemen tidak dapat mengurangi kondisi negatif yang akan terjadi maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

8. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Pengertian standar akuntansi menurut Suwardjono adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut. Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum).

Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Koperasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 menyebutkan bahwa koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik maka akuntansi koperasi menggunakan standar SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas

untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.

Dasar 6 pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis untuk aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Sedangkan harga historis untuk kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Untuk dasar pengukuran nilai wajar menggunakan jumlah yang dipakai untuk mempertahankan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar. Pengakuan Unsur-Unsur Dalam Laporan Keuangan, yaitu (Syakur, 2011):

1. Aset, adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh entitas. Aset tetap memiliki bentuk fisik namun bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah aset tidak berwujud. Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

2. Kewajiban, adalah kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban diakui dalam neraca jika 7 kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
3. Penghasilan, meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
4. Beban, mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban yang timbul misalnya beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan sedangkan untuk kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas. Kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang disajikan secara terpisah karena

pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Penyajian Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi sebuah entitas. Menurut Suwardjono (2009:65) laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Tujuan laporan keuangan dalam SAK ETAP paragraf 2.1 adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan entitas dan informasi-informasi yang disajikan dalam setiap laporan keuangan sesuai yang diatur dalam SAK ETAP adalah (Sofyan, 2011):
 - a. Neraca, menyajikan aset, hutang, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan (SAK ETAP paragraf 4.1).

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: 1) Kas dan setara kas, 2) Piutang usaha dan piutang lainnya, 3) Persediaan, 4) Properti investasi, 5) Aset tetap, 6) Aset tidak berwujud, 7) Utang usaha dan utang lainnya, 8) Aset dan hutang pajak, 9) Hutang diestimasi, dan 10) Ekuitas

- b. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain (SAK ETAP paragraf 5.2). 9 Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: 1) Pendapatan, 2) Beban keuangan, 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, 4) Beban pajak, dan 5) Laba atau rugi neto.
- c. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan: (1) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (2) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- d. Laporan Arus Kas Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat *likuid* yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya (SAK ETAP paragraf 7.2). Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan

atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP paragraf 8.1). Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat dipahami Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna
- b. Relevan Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi
- c. Materialitas Informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.
- d. Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu
- e. Substansi mengungguli bentuk Transaksi dan peristiwa dicatat dan disajikan

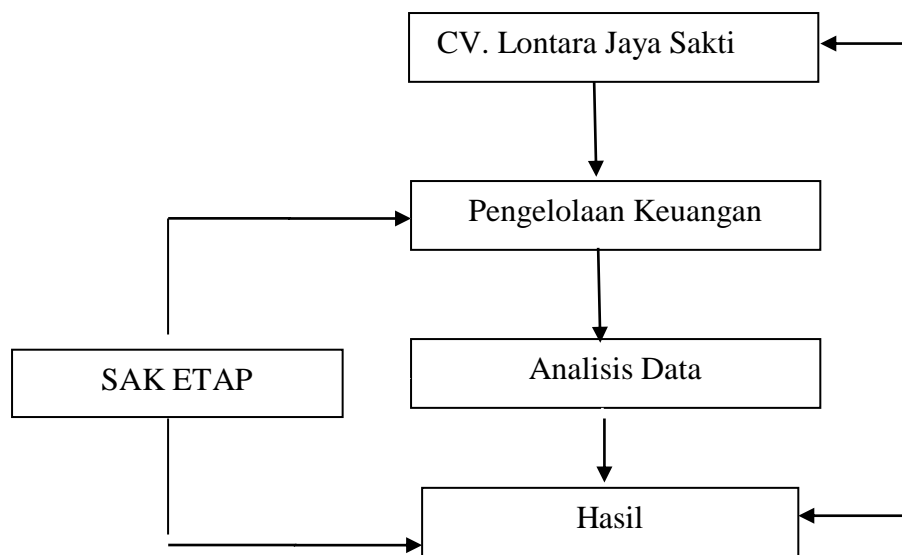
sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi f. Pertimbangan sehat
Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat
melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi
ketidakpastian g. Dapat dibandingkan Pengguna harus dapat
membandingkan laporan keuangan antar periode untuk
mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan 11 h.
Tepat waktu Informasi dalam laporan keuangan harus dapat
mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu
meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka
waktu pengambilan keputusan i. Keseimbangan antara biaya dan
manfaat Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan
yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus
memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang
dinikmati oleh pengguna eksternal.

E. Kerangka Pikir

Semakin maraknya usaha kecil menengah yang ada di Makassar
menghasrkan memiliki yang namanya proses pertanggung jawaban akan
usaha mereka seperti laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan
laporan output atau hasil akhir yang sangat bermanfaat ketika seseorang atau
pihak lain membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan diantaranya
adalah pihak kreditor, investor bahkan pemilik sendiri.

Semakin kurangnya kesadaran akan pembuatan laporan keuangan
yang sesuai dengan aturan akuntansi, mengharuskan pegawai atau entitas

untuk memahami peraturan akuntansi yang dikenal dengan SAK ETAP. Aturan ini ditujukan untuk membantu para usaha mikro kecil menengah dalam mendapatkan tambahan modal dari pihak perbankan dan suntuk pemilik perusahaan untuk mengetahui perputaran uang ketika direkap dalam sebuah laporan keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, di duga bahwa implementasi pengelolaan keuangan berbasis SAK ETAP pada CV. Lontara Jaya Sakti telah dilaksanakan dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada *CV. Lontara Jaya Sakti yang berlokasi di Jalan Kima Raya 17*, dan waktu penelitian yang digunakan adalah 2 bulan lamanya, terhitung dari bulan November sampai Desember 2016.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi (Observation)* yaitu merupakan pengamatan langsung yang dilakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti yakni ***Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis SAK ETAP, pada CV. Lontara Jaya Skti.***
2. Dokumentasi yaitu dokumen yang menyangkut sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan proses produksi Pada ***CV. Lontara Jaya Sakti.***
3. *Interview* (wawancara) yaitu melakukan Tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan para karyawan serta Pada ***CV. Lontara Jaya Sakti.***

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk variabel berupa informasi- informasi terkait pembahasan baik secara lisan maupun tulisan dalam kaitannya dengan kajian penelitian.
2. Data kuantitatif, yaitu data atau keterangan-keterangan yang berbentuk dokumen, daftar atau berupa angka-angka yang dapat dihitung yang berasal dari Instansi terkait.

Sedangkan sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung dengan Perusahaan mengenai penyajian laporan keuangan berbasis ETAP.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber diluar perusahaan berupa buku-buku dan *literature* yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

D. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode di mana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi permasalahan yang dihadapi.

Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan metode Komparatif Hal ini dilakukan untuk membandingkan teori yang ada dengan praktik yang ditemui di dalam perusahaan dan menarik kesimpulan. Langkah akhir yang

digunakan dalam menganalisis data adalah memberikan saran dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Latar Belakang CV. Lontara Jaya Sakti

Seiring dengan perkembangan dunia usaha khususnya usaha perikanan menuju era globalisasi serta menyambut pasar bebas, maka tahun 2012 CV. Lontara Jaya Sakti didirikan sesuai ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia dengan mendapat perizinan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Nomor Sertifikat 4532/73/SKP/BK/VI/2012 yang berlokasi di Jalan Kima Raya 17 di Buah Mimpi. Dalam perusahaan ini dimiliki oleh beberapa pemilik yaitu Citra Wahyuni, Ishak Hanibal Khipuw, dan Aryo Bayu. Mereka merupakan rekan bisnis yang merintis usahanya di Makassar.

Adapun modal yang ditanamkan dalam persahaan ini yaitu Rp. 1.000.000.000. dalam melaksanakan usaha penjualan hasil laut ini dimana memproduksi beberapa tangkapan dari beberapa suplayer atau disebut dengan nelayan yaitu Ikan Layur, Iking Caklang, Baronang, Cumi Teropong, Cumi Sotong, dan Cumi Bantolan hingga Gurita. Dari hasil tangkapan di beberapa nelayan ini akan di jual ke beberapa buyer salah satunya adalah di Jakarta, Surabaya, hingga di China.

Hasil Penjualan Sampai Tahun 2016 mencapai 8 Container hasil laut dengan kualitas yang menjamin untuk mendapat lagi kerjasama dengan beberapa *buyer*. Sehingga dalam menjaga kenyamanan dan langganan

perusahaan, maka lontara jaya sakti sangat menjaga kualitas hasil laut yang di produksi di perusahaannya.

B. Visi, Misi, Motto CV. Lontara Jaya Sakti

1. Visi CV. Lontara Jaya Sakti

- a. Berperan aktif menjalankan roda bisnis dengan mendukung program pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian bangsa.
- b. Berperan serta didalam menciptakan lapangan pekerjaan dan turut serta membangun budaya kerja yang berkualitas.

2. Misi CV. Lontara Jaya Sakti

- a. Mempersiapkan segala perangkat standard perusahaan untuk meningkatkan system jaminan mutu yang berkualitas. Yang merupakan persyaratan dari Negara mitra.
- b. Menghasilkan produk hasil perikanan berkualitas serta aman dan terjamin untuk dikonsumsi.

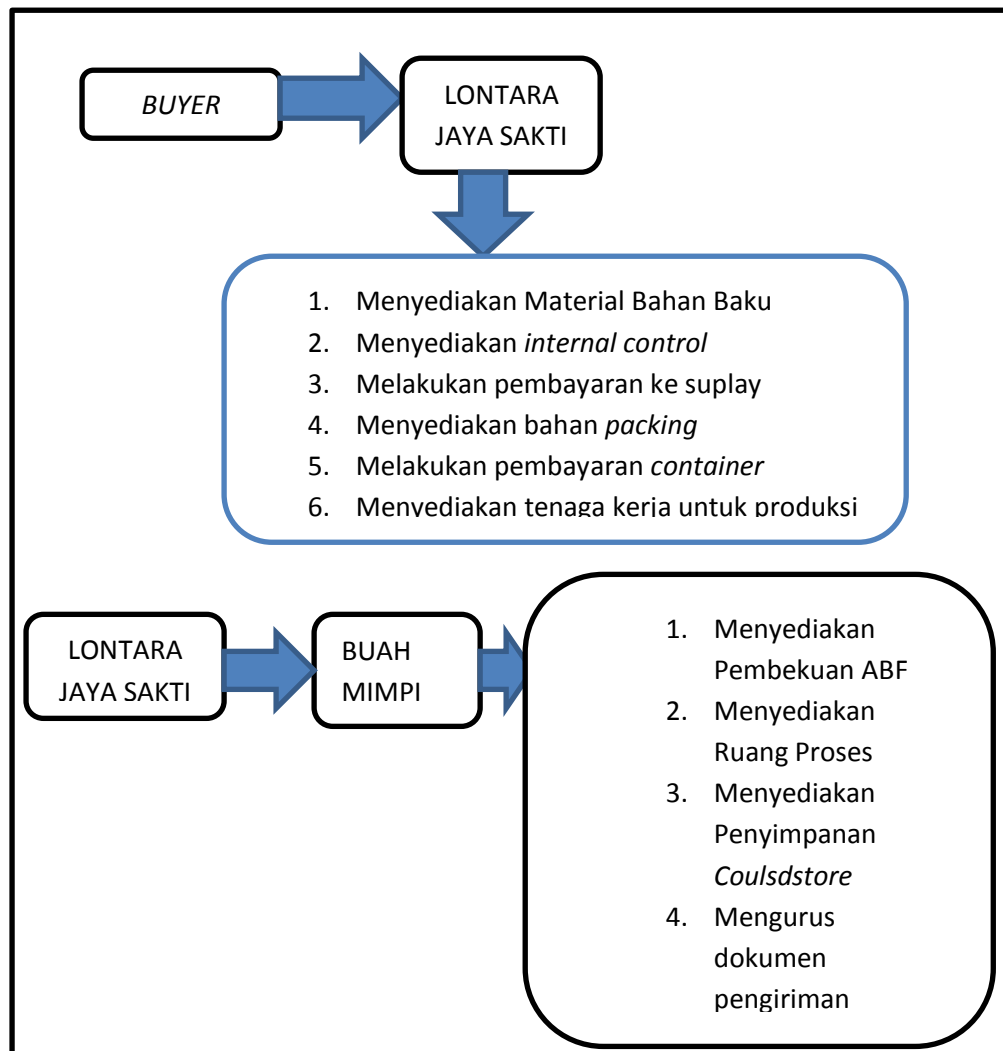
3. Motto CV. Lontara Jaya Sakti

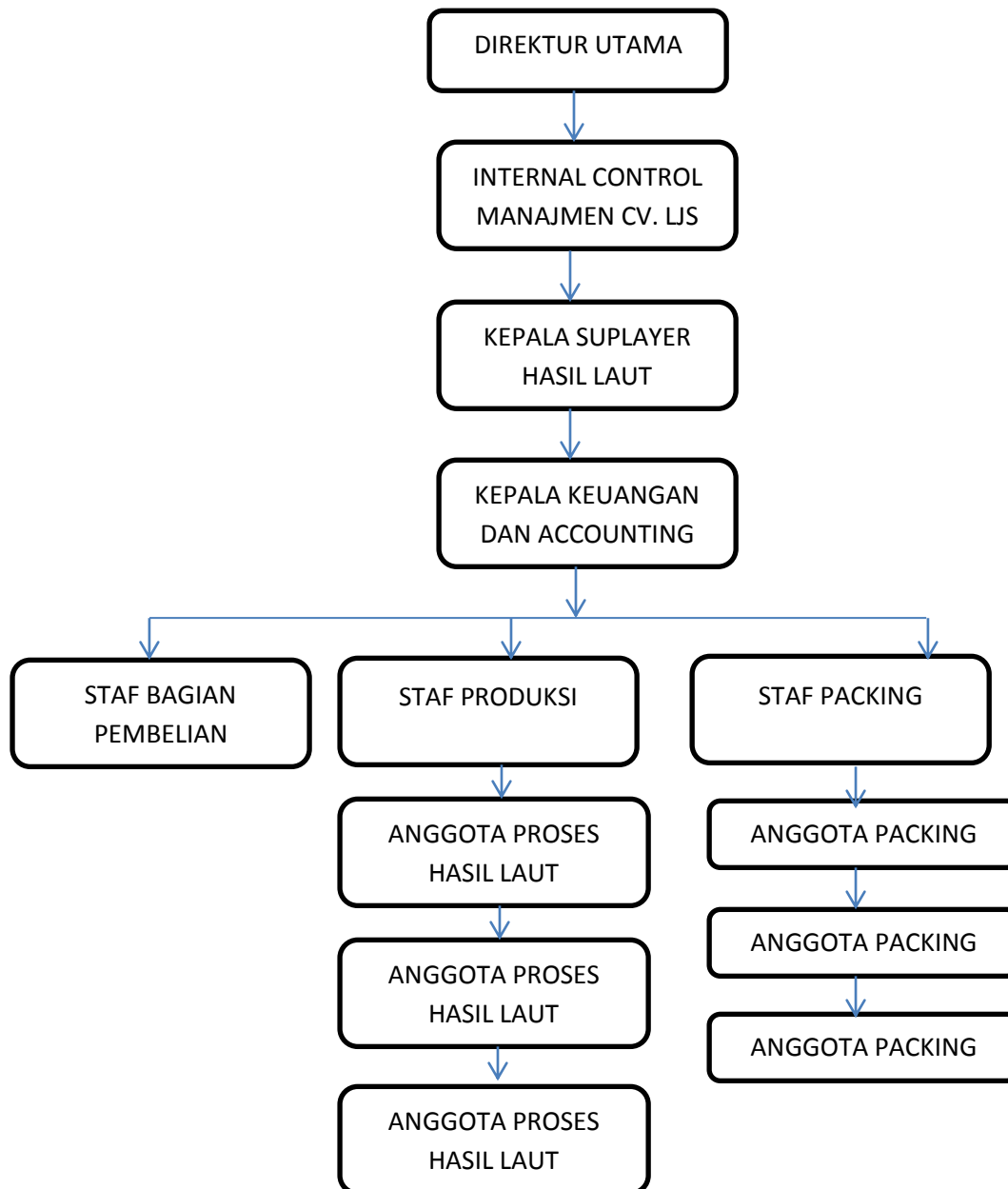
- a. Menghasilkan produk yang berkualitas dan jaminan produk yang aman untuk dikonsumsi oleh siapa saja.
- b. Memperkenalkan produk perusahaan, penyusunan program manajemen, keuangan, dan administrasi yang efektif dan realitas.
- c. Membangun kerjasama/kemitraan usaha secara professional dengan badan, instansi terkait guna berperan serta pada program pembangunan nasional.

C. Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti

Gambar 4.1

Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti



D. Struktur Organisasi dan *Job Describ* CV. Lontara Jaya Sakti**Gambar 4.2****Struktur Organisasi CV. Lontara Jaya Sakti**

Adapun Penjelasan dari Struktur Organisasi CV. Lontara Jaya Sakti yaitu:

1. Direktur Utama
 - a. Memberikan arahan kepada Internal Kontrol untuk mengawasi Suplayer dan Data keuangan, hingga bagian produksi dan sampai proses pengiriman ke *buyer*. Dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas hasil lautnya.
 - b. Mengontrol kerjasama / membuat kontrak ke beberapa *buyer*.
2. *Internal control* manajemen memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Mengontrol barang hasil laut masuk ke pabrik
 - b. Mengontrol harga/ nota yang dibuat oleh staf pembelian ke beberapa suplayer atau nelayan.
 - c. Mengontrol proses hasil laut sehingga kualitasnya terjaga.
 - d. Mengontrol proses pemasakan hasil laut
 - e. Mengontrol proses *packing* hasil laut
 - f. Mengontrol data keuangan lontara jaya sakti
3. Kepala Suplayer berfungsi yaitu mengontrol beberapa nelayan untuk pembelian barang dengan kualitas yang bagus dan harga sesuai dengan harga barang atau kualitasnya.
4. Kepala Keuangan dan *Accounting* memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
 - a. Menginput data pembelian hasil laut
 - b. Menginput data *packing* hasil laut
 - c. Menbuat administrasi data yang diperlukan oleh bagian produksi dan bagian *packing*.

- d. Mencatat pengeluaran yang dilakukan oleh bagian direktur utama dan internal control
 - e. Mengontrol harga ke suplayer sesuai dengan kontrak yang disetujui oleh beberapa *buyer*.
 - f. Membuat laporan kas harian
 - g. Membuat rekapan laporan mingguan
 - h. Membuat laporan keuangan per Bulan.
5. Staf Pembelian memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
- a. Membuat data *size* hasil laut
 - b. Membuat timbangan teli hasil laut
 - c. Membuat nota kepada suplayer/nelayan
 - d. Memberikan ke bagian keuangan dan *accounting* untuk melakukan proses pembayaran nota ke suplayer.
6. Staf produksi memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
- a. Membersihkan hasil laut dengan melakukan proses penyiraman dengan air es/es batu.
 - b. Setelah sudah membersihkan hasil laut tersebut kemudian membungkus hasil laut dengan plastik.
 - c. Setelah itu hasil laut disusun ke dalam pan
 - d. Setelah itu melakukan proses pemasakan dengan memasukkan ke ruang pendingin dan tunggu hingga 15 jam atau 1 hari.
7. Staf *Packing* memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
- a. Mengeluarkan hasil laut dalam ruangan pendingin

- b. Melakukan pembersihan hasil laut
- c. Menimbang kembali hasil laut yang berada dalam pan tersebut
- d. Setelah itu *packing* hasil laut tersebut dengan *master cartoon* yang telah disediakan
- e. Setelah proses *packing* selesai masukkan ke dalam ruangan abf (pendingin ke 2) setelah proses *packing* selesai
- f. Dan barang hasil laut tersebut siap *ready* untuk dijual ke beberapa *buyer*.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pencatatan Transaksi CV. Lontara Jaya Sakti

Berdasarkan hasil yang dilakukan selama melakukan penelitian di CV. Lontara Jaya Sakti, dalam aktivitas sebuah usaha yang dilakukan adalah penjualan barang dagangan dalam bentuk hasil laut seperti ikan, cumi, dan udang. Hasil wawancara dengan kepala keuangan dan accounting mengatakan bahwa pada Bulan April tahun 2012 merintis usaha hasil laut, yang awalnya mereka tidak memiliki pencatatan atau pembukuan yang terstruktur sesuai dengan aturan standard akuntansi. Tetapi dengan beriringnya waktu yakni pada tahun 2016 mereka mulai memperbaiki administrasi keuangan dan produksi mereka. Alasan mereka memperbaikinya agar melihat dengan cepat data pembelian hingga pengeluaran yang tidak terkontrol yang memungkinkan dapat merugikan perusahaan.

Sehingga pada Bulan Mei 2016 CV. Lontara Jaya Sakti mulai memperbaiki system administrasi bagian produksi, bagian *packing* hingga bagian keuangan yang akan disajikan oleh beberapa pemilik perusahaan. Adapun proses kegiatan hasil laut ini yaitu dimana CV. Lontara Jaya Sakti memproses hasil laut dengan memesan ke nelayan atau suplayer seperti ikan layur, ikan baronang, ikan cakalang, hingga cumi teropong, cumi sotong, cumi bantolan, hingga udang vaname, udang black tiger. Setelah memesan maka barang akan diproses dengan melakukan meng size barang tersebut dan menghitung nota timbangnya dengan melengkapi *form* yang dibuat oleh

bagian administrasi yang dikenal dengan format teli yang merupakan dasar untuk membuat nota/ atau dasar untuk melakukan pembayaran ke suplayer hasil laut yang dibeli.

Adapun format nota timbangan teli yang akan disajikan dalam bentuk gambar 5.1 (Lampiran Format Nota Timbangan Hasil Laut). Setelah ditimbang maka akan diproses untuk memasukkan ke dalam pan dengan cara yaitu pertama bagian staf produksi beserta anggotanya akan melakukan proses membungkus setelah itu memasukkan dalam pan dan setelah dimasukkan dalam pan maka bagian produksi memasukkan ke ruangan pendingin untuk melakukan proses masak dan tunggu selama 15 jam. Setelah itu bagian packing akan melakukan proses mempacking.

Bagian staf *packing* beserta anggotanya mengeluarkan hasil proses hasil laut yang di proses kemarin, setelah itu membersihkan kembali hasil laut dari es yang tumpuk selama proses masak tersebut, dan setelah dibersihkan maka akan dilakukan proses timbangan dengan menyiapkan form data *packing* yang sudah disiapkan oleh bagian admistrasi keuangan yang akan disajikan dalam bentuk gambar 5.2 (Format Data Packing bagian produksi). Setelah di *packing* maka memasukkan ke bagian pendingin yang disebut dengan ruangan *Coldstorage* atau pendingin. Dimana ruangan tersebut digunakan untuk menyimpan barang yang sudah siap dijual ke *buyer*.

Setelah itu data yang sudah dicatat oleh bagian pembelian dalam bentuk nota diberikan oleh bagian kepala keuangan dan *accounting*. Untuk melakukan penginputan dan pembayaran nota tersebut. Setelah itu bagian

produksi dan bagian *packing* akan memberikan berapa barang yang siap *ready* ke bagian kepala keuangan dan *accounting* untuk melakukan proses penginputan ke data pembelian atau data *packing* atau penjualan dalam proses yang akan mempengaruhi pada laporan keuangan CV. Lontara Jaya Sakti.

Setelah itu untuk melakukan pencatatan pengeluaran lain yang tidak memiliki nota maka CV. Lontara Jaya Sakti menyediakan administrasi dalam bentuk voucher yaitu akan disajikan dalam bentuk gambar 5.1. Dengan adanya voucher, maka voucher tersebut dicocokkan dengan bukti yang ada maupun bukti yang tidak ada, ketika bukti yang ada dalam jumlah yang kecil angkanya, maka tidak perlu khawatir seperti biaya parkir dan pengeluaran yang diatas 2.000, dan ketika tidak memiliki bukti tetapi dalam jumlah yang besar bisa dituangkan dalam bentuk memo. Itu semua dilakukan agar proses administrasi bisa berjalan sesuai dengan standar operasional sebuah perusahaan. Setelah semua sudah diverifikasi dan ternyata bukti dan voucher sudah cocok, maka barulah diproses ke sebuah program excell yaitu sebuah jurnal umum, dimana jurnal umum merupakan suatu kronologis atau tempatnya sebuah transaksi sebuah perusahaan dan setelah itu memasukkan ke dalam sebuah laporan keuangan.

Gambar 5.1
Bentuk Voucher CV. Lontara Jaya Sakti

CV. Lontara Jaya Sakti			
NO	:	KAS MASUK	
TANGGAL :		KAS KELUAR	
NO	U R A I A N	REF	JUMLAH
TOTAL			

Diperiksa Oleh :

Dibuat Oleh :

Dibukukan Oleh :

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat aktivitas CV. Lontara Jaya Sakti pengelolaan keuangan yang berbasis SAK ETAP sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala keuangan data yang berhasil diberikan yang dapat dijadikan sampel yaitu bulan Desember Tahun 2016, dimana pengelolaan keuangan oleh CV. Lontara Jaya Sakti sudah menunjukkan sudah aturan dengan SAK ETAP. Karena ada beberapa manfaat yang dapat diambil ketika menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi. Sebagai berikut: bisa mengetahui apakah harga yang diberikan oleh beberapa suplayer dengan kontrak yang disetujui sudah sama atau melewati dari harga kontrak. Ketika melewati harga kontrak maka perusahaan akan rugi. Kedua bisa diketahui perputaran uang masuk dan uang keluar dari sebuah usaha mereka. Bahkan bisa dilihat perputaran laba dan posisi keuangan dari sebuah perusahaan dengan memiliki laporan keuangan. Dan untuk menyajikan laporan keuangan maka dibutuhkan pencatatan yang terstruktur.

Untuk lebih jelasnya maka dalam hasil penelitian ini yang bisa kami dapatkan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh CV. Lontara Jaya Sakti sebagai berikut:

a. Laporan Kas Harian

Laporan kas harian yang memiliki manfaat untuk menampung transaksi sebelum dimasukkan ke dalam laporan keuangan yang sifatnya manual yaitu menggunakan Microsoft Excell. Dari data laporan kas harian ini kemudian di input di buku besar, setelah di masukkan per nama akun

maka akan menghasilkan laporan keuangan yang akan dijadikan dasar sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan. Contohnya ketika barang sudah di teli oleh bagian staff pembelian dan bagian *accounting* akan melakukan pencatatan ke pembukuan yaitu persediaan hasil laut bertambah di posisi debit pada utang ke suplayer bertambah di posisi kredit kalau transaksi tersebut dilakukan secara kredit, tetapi kalau transaksi dilakukan secara tunai maka transaksinya adalah persediaan hasil laut bertambah diposisi debit pada kas akan berkurang di posisi kredit. Sedangkan uang yang nampak sebagai uang masuk dari beberapa *buyer* tidak langsung diakui sebagai penjualan tetapi di parkirkan ke akun hasil diterima dimuka *buyer* bertambah diposisi kredit dan kas akan bertambah di posisi debit, untuk pengakuan penjualan ketika barang siap dikirim ke *container* atau pihak ekspedisi sehingga akan berubah posisi hasil diterima dimuka berkurang di posisi debit dan penjualan bertambah di posisi kredit. Ketika pengakuan penjualan otomatis biaya yang mempengaruhi penjualan tersebut maka harus diikuti juga sebagai biaya.

b. Laporan Pembelian

Laporan pembelian merupakan rekapan hasil pembelian hasil laut yang dimiliki oleh CV. Lontara Jaya sakti. Bagi pemilik perusahaan ini sangat bermanfaat karena dijadikan sebagai alat pembanding antara harga beli ke suplayer dan harga jual yang tertera di kontrak. Sehingga harga jual dan harga beli tidak membuat perusahaan ini mengalami rugi ketika memberikan harga jual ke beberapa langganan atau buyer. Tujuan dengan adanya laporan pembelian ini supaya bisa di control data pembelian dan harga kontrak yang telah disetujui oleh *buyer* tidak ada perbedaan, sehingga tidak ada yang dirugikan oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya maka daftar harga beli yang dapat diperoleh selama penelitian ini yaitu:

**TABEL 5.3 DAFTAR PEMBELIAN HASIL LAUT
CV. LONTARA JAYA SAKTI
PER 03 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 2016**

					Daftar Pembelian					Pemakaian	
No	Daftar Hasil Laut	Suplayer	No. Nota	Tanggal Masuk	Size	Great	Kuantitas	Harga	Jumlah	Es Batu	Lain-lain
1	Ikan Layur	Dg. Nai/Yudi	1	3-Dec-16	100-200	WA	3.8	24,000	91,200	150,000	
	Ikan Layur	Dg. Nai/Yudi	1	3-Dec-16	200-300	WA	33.6	35,000	1,176,000		
	Ikan Layur	Dg. Nai/Yudi	1	3-Dec-16	300-500	WA	106.7	45,000	4,801,500		
	Ikan Layur	Dg. Nai/Yudi	1	3-Dec-16	500-I Up	WA	38.6	51,000	1,968,600		
	Ikan Layur	Dg. Nai/Yudi	1	3-Dec-16	100 UP	PP	247.3	18,000	4,451,400		
2	Ikan Layur	Arfan/Yudi	2	3-Dec-16	100-200	WA	0.6	24,000	14,400	150,000	
	Ikan Layur	Arfan/Yudi	2	3-Dec-16	200-300	WA	11	35,000	385,000		
	Ikan Layur	Arfan/Yudi	2	3-Dec-16	300-500	WA	18	45,000	810,000		
	Ikan Layur	Arfan/Yudi	2	3-Dec-16	100 UP	PP	158.6	18,000	2,854,800		

3	Ikan Layur	Rahman (Bone)	3	8-Dec-16	100-200	WA	8.6	20,000	172,000	-	
	Ikan Layur	Rahman (Bone)	3	8-Dec-16	200-300	WA	32.7	30,000	981,000		
	Ikan Layur	Rahman (Bone)	3	8-Dec-16	300-500	WA	15.7	40,000	628,000		
	Ikan Layur	Rahman (Bone)	3	8-Dec-16	500-I Up	WA	1	50,000	50,000		
	Ikan Layur	Rahman (Bone)	3	8-Dec-16	100 UP	PP	6.1	16,000	97,600		
4	Cumi Teropong	Dg Nai	4	8-Dec-16	9-12	A	4.5	40,000	180,000	50,000	
	Cumi Teropong	Dg Nai	4	8-Dec-16	13-15	A	45	40,000	1,800,000		
	Cumi Teropong	Dg Nai	4	8-Dec-16	16-21	A	45	40,000	1,800,000		
	Cumi Teropong	Dg Nai	4	8-Dec-16	22-UP	A	18	40,000	720,000		
5	Cumi Bantolan	Dg Nai	5	8-Dec-16	300-500	A	9	40,000	360,000	50,000	
	Cumi Bantolan	Dg Nai	5	8-Dec-16	500-700	A	9	40,000	360,000		
	Cumi Bantolan	Dg Nai	5	8-Dec-16	Penyusutan		6	40,000	240,000		
6	Ikan Layur	Pak Rusli	6	10-Dec-16	100-200	WA	5.7	20,000	114,000		

	Ikan Layur	Pak Rusli	6	10-Dec-16	200-300	WA	11.8	30,000	354,000		
	Ikan Layur	Pak Rusli	6	10-Dec-16	300-500	WA	30.4	40,000	1,216,000		
	Ikan Layur	Pak Rusli	6	10-Dec-16	500-UP	WA	5.3	50,000	265,000		
	Ikan Layur	Pak Rusli	6	10-Dec-16	100 UP	PP	47.7	16,000	763,200		
7	Ikan Layur	H. Anto	7	15-Dec-16	100-200	WA	4.7	27,000	126,900		
	Ikan Layur	H. Anto	7	15-Dec-16	200-300	WA	24.7	36,000	889,200		
	Ikan Layur	H. Anto	7	15-Dec-16	300-500	WA	68	49,000	3,332,000		
	Ikan Layur	H. Anto	7	15-Dec-16	500-UP	WA	51.4	56,000	2,878,400		
	Ikan Layur	H. Anto	7	15-Dec-16	100-200	PP	24.1	18,000	433,800		
	Ikan Layur	H. Anto	7	15-Dec-16	200-UP	PP	24	20,000	480,000		
8	Ikan Layur	H. Anto	8	17-Dec-16	100-200	WA	1.6	27,000	43,200		
	Ikan Layur	H. Anto	8	17-Dec-16	200-300	WA	6.3	36,000	226,800		
	Ikan Layur	H. Anto	8	17-Dec-16	300-500	WA	10.5	49,000	514,500		

	Ikan Layur	H. Anto	8	17-Dec-16	100-200	PP	0.5	18,000	9,000		
	Ikan Layur	H. Anto	8	17-Dec-16	200 UP	PP	11.4	20,000	228,000		
	Ikan Layur	H. Anto	8	17-Dec-16	200-300	WA	2.3	36,000	82,800		
9	Ikan Layur	H. Anto	9	17-Dec-16	300-500	WA	17.2	49,000	842,800		
	Ikan Layur	H. Anto	9	17-Dec-16	500-UP	WA	6.1	56,000	341,600		
	Ikan Layur	H. Anto	9	17-Dec-16	100-200	PP	1	18,000	18,000		
	Ikan Layur	H. Anto	9	17-Dec-16	200 UP	PP	9.8	20,000	196,000		
10	Ikan Layur	H. Anto	10	17-Dec-16	100-200	WA	1.9	27,000	51,300		
	Ikan Layur	H. Anto	10	17-Dec-16	200-300	WA	29.5	36,000	1,062,000		
	Ikan Layur	H. Anto	10	17-Dec-16	300-500	WA	86.6	49,000	4,243,400		
	Ikan Layur	H. Anto	10	17-Dec-16	500-UP	WA	5	56,000	280,000		
	Ikan Layur	H. Anto	10	17-Dec-16	100-200	PP	0.6	18,000	10,800		
	Ikan Layur	H. Anto	10	17-Dec-16	200 UP	PP	19.9	20,000	398,000		

11	Ikan Layur	H. Anto	11	19-Dec-16	100-200	WA	3.7	27,000	99,900		
	Ikan Layur	H. Anto	11	19-Dec-16	200-300	WA	14.3	36,000	514,800		
	Ikan Layur	H. Anto	11	19-Dec-16	300-500	WA	58.8	49,000	2,881,200		
	Ikan Layur	H. Anto	11	19-Dec-16	500 UP	WA	10.7	56,000	599,200		
	Ikan Layur	H. Anto	11	19-Dec-16	200 UP	PP	25.3	18,000	455,400		
	Ikan Layur	H. Anto	11	19-Dec-16	PCP	PP	4.5	18,000	81,000		
12	Ikan Layur	H. Anto	12	19-Dec-16	100-200	WA	0.5	27,000	13,500		
	Ikan Layur	H. Anto	12	19-Dec-16	200-300	WA	7	36,000	252,000		
	Ikan Layur	H. Anto	12	19-Dec-16	300-500	WA	9	49,000	441,000		
	Ikan Layur	H. Anto	12	19-Dec-16	1 UP	WA	1.5	56,000	84,000		
	Ikan Layur	H. Anto	12	19-Dec-16	200 UP	PP	2.3	18,000	41,400		
13	Udang Kipas	H. Anto	13	19-Dec-16	150		1.5	115,000	172,500		
	Udang Kipas	H. Anto	13	19-Dec-16	100		2.4	86,000	206,400		

14	Ikan Sukkang	H. Anto	14	19-Dec-16	1 UP		1.2	22,000	26,400		
	Ikan Sukkang	H. Anto	14	19-Dec-16	3 UP		0.8	30,000	24,000		
	Ikan Sukkang	H. Anto	14	19-Dec-16	5 UP		4.3	30,000	129,000		
	Ikan Sukkang	H. Anto	14	19-Dec-16	200		0.2	30,000	6,000		
15	Cumi Sotong	H. Anto	15	19-Dec-16	5 UP		2.6	40,000	104,000		
16	Udang Vaname	Aso	16	20-Dec-16	51-60		5	58,800	294,000		
	Udang Vaname	Aso	16	20-Dec-16	61-70		12.8	58,800	752,640		
	Udang Vaname	Aso	16	20-Dec-16	71-80		8	58,800	470,400		
	Udang Vaname	Aso	16	20-Dec-16	110-120		1.2	58,800	70,560		
	Udang Vaname	Aso	16	20-Dec-16	Penyusutan		19.8	58,800	1,164,240		
17	Kaki Ayam			20-Dec-16			7	10,000	70,000		
18	Ikan Layur	H. Anto	17	21-Dec-16	100-200	WA	2.7	27,000	72,900		
	Ikan Layur	H. Anto	17	21-Dec-16	200-300	WA	36.8	36,000	1,324,800		

	Ikan Layur	H. Anto	17	21-Dec-16	300-500	WA	49.7	49,000	2,435,300		
	Ikan Layur	H. Anto	17	21-Dec-16	500 UP	WA	9.7	56,000	543,200		
	Ikan Layur	H. Anto	17	21-Dec-16	100- I UP	PP	17.2	18,000	309,600		
19	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	18	22-Dec-16	200-300	WA	28	36,000	1,008,000		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	18	22-Dec-16	300-500	WA	235.1	49,000	11,519,900		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	18	22-Dec-16	500 UP	WA	77.6	56,000	4,345,600		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	18	22-Dec-16	100-1 UP	PP	53.3	18,000	959,400		
20	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	19	22-Dec-16	200-300	WA	7.2	36,000	259,200		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	19	22-Dec-16	300-500	WA	24.6	49,000	1,205,400		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	19	22-Dec-16	500 UP	WA	13	56,000	728,000		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	19	22-Dec-16	100-1 UP	PP	43.7	18,000	786,600		
21	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	20	22-Dec-16	200-300	WA	0.8	36,000	28,800		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	20	22-Dec-16	300-500	WA	18.2	49,000	891,800		

	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	20	22-Dec-16	500 UP	WA	2.5	56,000	140,000		
	Ikan Layur	H. Anto/ Nur	20	22-Dec-16	100-1 UP	PP	28.6	18,000	514,800		
							2179.9	3,338,000	79,369,040	400,000	-

c. Laporan Data *Packing*

Laporan data *packing* bagi CV. Lontara Jaya Sakti merupakan gambaran hasil barang yang siap *ready* di beberapa *buyer*. Adapun jumlah *stock* atau barang yang siap *ready* yang dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL 5.4 DATA PACKING
CV. LONTARA JAYA SAKTI
PERIODE 03 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 2016**

NO	KETERANGAN	TANGGAL	Great	SIZE	PACKING		
					MC	PLASTIK	LAKBAN
1	Ikan Layur	3-Dec-16	s		-	2	
2	Ikan Layur	3-Dec-16				80	
3	Cumi (All Size)	5-Dec-16			10	10	3
4	Ikan Layur	5-Dec-16	WA	100-200	-	-	3
	Ikan Layur	5-Dec-16	WA	200-300	4	4	
	Ikan Layur	5-Dec-16	WA	300-500	15	15	
	Ikan Layur	5-Dec-16	WA	500-700	1	1	
	Ikan Layur	5-Dec-16	WA	700-1000	-	-	
	Ikan Layur	5-Dec-16	PP	100-200	3	3	
	Ikan Layur	5-Dec-16	PP	200-300	9	9	

	Ikan Layur	5-Dec-16	PP	300-500	26	26	
	Ikan Layur	5-Dec-16	PP	500-700	9	9	
	Ikan Layur	5-Dec-16	PP	700-1000	-		
5	Ikan Layur	9-Dec-16	WA	100-200	1	1	1
	Ikan Layur	9-Dec-16	WA	200-300	3	3	
	Ikan Layur	9-Dec-16	WA	300-500	1	1	
	Ikan Layur	9-Dec-16	WA	500-700	1	1	
	Ikan Layur	9-Dec-16	WA	700-1000	-	-	
	Ikan Layur	9-Dec-16	PP	100-200	-	-	
	Ikan Layur	9-Dec-16	PP	200-300	-	-	
	Ikan Layur	9-Dec-16	PP	300-500	1	1	
	Ikan Layur	9-Dec-16	PP	500-700	-	-	
	Ikan Layur	9-Dec-16	PP	700-1000	-	-	
6	Cumi Bantolan (Sampel)	10-Dec-16		300-500	1	2	1
	Cumi Bantolan (Sampel)	10-Dec-16		500-700	1	2	
	Cumi Teropong (Sampel)	10-Dec-16		9-12	-	-	
	Cumi Teropong (Sampel)	10-Dec-16		13-15	4	8	
	Cumi Teropong (Sampel)	10-Dec-16		16-21	4	8	

	Cumi Teropong (Sampel)	10-Dec-16		22 UP	1	2	
	Cumi Teropong (Sampel)	10-Dec-16		13-15	1	2	
	Cumi Teropong (Sampel)	10-Dec-16		16-21	1	2	
	Cumi Teropong (Sampel)	10-Dec-16		22 UP	1	2	
7	Ikan Layur	13-Dec-16	WA	100-200	1	1	1
	Ikan Layur	13-Dec-16	WA	200-300	1	1	
	Ikan Layur	13-Dec-16	WA	300-500	4	4	
	Ikan Layur	13-Dec-16	WA	500-700	-	-	
	Ikan Layur	13-Dec-16	WA	700-1000	-	-	
	Ikan Layur	13-Dec-16	PP	100-200	-	-	
	Ikan Layur	13-Dec-16	PP	200-300	2	2	
	Ikan Layur	13-Dec-16	PP	300-500	2	2	
	Ikan Layur	13-Dec-16	PP	500-700	-	-	
	Ikan Layur	13-Dec-16	PP	700-1000	-	-	
8	Ikan Layur	16-Dec-16	WA	100-200	-	-	1
	Ikan Layur	16-Dec-16	WA	200-300	3	3	
	Ikan Layur	16-Dec-16	WA	300-500	7	7	
	Ikan Layur	16-Dec-16	WA	500-700	4	4	

	Ikan Layur	16-Dec-16	WA	700-1000	2	2	
	Ikan Layur	16-Dec-16	PP	100-200	-	-	
	Ikan Layur	16-Dec-16	PP	200-300	-	-	
	Ikan Layur	16-Dec-16	PP	300-500	1	1	
	Ikan Layur	16-Dec-16	PP	500-700	2	2	
	Ikan Layur	16-Dec-16	PP	700-1000	-	-	
9	Ikan Layur	19-Dec-16	WA	100-200	-	-	1
	Ikan Layur	19-Dec-16	WA	200-300	5	5	
	Ikan Layur	19-Dec-16	WA	300-500	13	13	
	Ikan Layur	19-Dec-16	WA	500-700	1	1	
	Ikan Layur	19-Dec-16	WA	700-1000	1	1	
	Ikan Layur	19-Dec-16	PP	100-200	1	1	
	Ikan Layur	19-Dec-16	PP	200-300	1	1	
	Ikan Layur	19-Dec-16	PP	300-500	3	3	
	Ikan Layur	19-Dec-16	PP	500-700	1	1	
	Ikan Layur	19-Dec-16	PP	700-1000	-	-	
10	Ikan Layur	20-Dec-16	WA	100-200	-	-	1
	Ikan Layur	20-Dec-16	WA	200-300	3	3	
	Ikan Layur	20-Dec-16	WA	300-500	7	7	

	Ikan Layur	20-Dec-16	WA	500-700	1	1	
	Ikan Layur	20-Dec-16	WA	700-1000	-	-	
	Ikan Layur	20-Dec-16	PP	100-200	-	-	
	Ikan Layur	20-Dec-16	PP	200-300	1	1	
	Ikan Layur	20-Dec-16	PP	300-500	2	2	
	Ikan Layur	20-Dec-16	PP	500-700	1	1	
	Ikan Layur	20-Dec-16	PP	700-1000	-	-	
11	Udang Vaname	21-Dec-16	HO	2 Bag	1	4	2
	Udang Vaname	21-Dec-16	HL	71-80	2	8	
	Udang Vaname	21-Dec-16	HL	61-70	3	10	
	Udang Vaname	21-Dec-16	HL	51-60	1	4	
12	Kaki Ayam	21-Dec-16			2	2	
13	Ikan Layur	22-Dec-16	WA	100-200	-	-	
	Ikan Layur	22-Dec-16	WA	200-300	4	4	1
	Ikan Layur	22-Dec-16	WA	300-500	6	6	
	Ikan Layur	22-Dec-16	WA	500-700	1	1	
	Ikan Layur	22-Dec-16	PP	100-200	-	-	
	Ikan Layur	22-Dec-16	PP	200-300	1	1	
	Ikan Layur	22-Dec-16	PP	300-500	1	1	

	Ikan Layur	22-Dec-16	PP	500-700	-	-	
	Ikan Layur	22-Dec-16	PP	700-1000	-	-	
14	Ikan Layur	23-Dec-16	WA	100-200	-	-	1
	Ikan Layur	23-Dec-16	WA	200-300	4	4	1
	Ikan Layur	23-Dec-16	WA	300-500	31	31	1
	Ikan Layur	23-Dec-16	WA	500-700	7	7	1
	Ikan Layur	23-Dec-16	WA	700-1000	2	2	1
	Ikan Layur	23-Dec-16	PP	100-200	-	-	
	Ikan Layur	23-Dec-16	PP	200-300	1	1	
	Ikan Layur	23-Dec-16	PP	300-500	9	9	
	Ikan Layur	23-Dec-16	PP	500-700	2	2	
	Ikan Layur	23-Dec-16	PP	700-1000	1	1	
TOTAL					247	362	20

Sumber Data: Kepala Bagian Keuangan dan Accounting

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada proses penyusunan laporan keuangan hanya laporan laba rugi dan neraca yang disusun oleh CV. Lontara Jaya Sakti, alasan manajemen tidak membuatnya karena akun yang terampung sudah ada di kedua laporan ini.

B. Penyajian Laporan Keuangan CV. Lontara Jaya Sakti

Laporan Keuangan untuk Per Tanggal 01 Desember S/D 31 Desember 2016

a. Laporan laba rugi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian accounting dan keuangan mengatakan bahwa format yang dipakai untuk menggambarkan kinerja dari sebuah usahanya yaitu seperti yang ada dibawah, dan proses penjualan ikan layur akan terjadi pada tanggal 13 Januari 2017. Sehingga penjualan yang tampak hanya satu komoditas yaitu penjualan cumi, ketika ada tanggal 13 tidak terjadi penjualan maka CV. Lontara Jaya Sakti akan dikenakan *finalty*. Oleh karena berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa CV. Lontara Jaya Sakti telah menyusun laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP.

Menurutnya dengan adanya aturan bahwa mereka bisa terarah ketika menyajikan laporan keuangan. Seperti ketika pada saat mengakui penjualan dan biaya. Mereka akan mengakui sebuah biaya ketika penjualan sudah terjadi. Dan pengakuan penjualan mereka mengakui ketika barang 50% sudah *ready* di ruangan *Couldstorage/* pendingin.

Sehingga mereka akan mengakui penjualan dengan cara pendapatan diterima dimuka untuk buyer berkurang di sebelah debet dan penjualan bertambah di sebelah kredit.

**TABEL 5.5 LAPORAN LABA RUGI
CV. LONTARA JAYA SAKTI
PERIODE 01 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 2016**

KETERANGAN	Mutasi Bulan Desember Tahun 2016		
PENJUALAN :			
PENJUALAN CUMI BANTOLAN			
Penjualan Lokal- Cumi Bantolan		41,154,000	
<i>Jumlah Penjualan Cumi Bantolan</i>			41,154,000
<i>Biaya Pengiriman Document</i>			1,000,000
<i>Biaya Sewa Pabrik Gowa Mimpi</i>			44,705,000
JUMLAH LABA KOTOR PENJUALAN			(4,551,000)
BIAYA USAHA:			
BIAYA PENJUALAN:			
Biaya Sewa Kendaraan	4,000,000		
JUMLAH BIAYA PENJUALAN		4,000,000	
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM			
Biaya Gaji Karyawan Bagian Kantor	20,000,000		
Biaya Alat Tulis Kantor (Atk)	545,800		
Biaya Listrik Bagian Kantor	-		
Biaya Telepon/Wifi Bagian Kantor	600,000		
Biaya Penyusutan Peralatan Kantor	1,907,750		
Biaya penyusutan Kendaraan Kantor	3,541,667		
Biaya Rumah Tangga	555,000		
Biaya Konsumsi Karyawan	340,000		

Biaya BBM/Parkir	602,000		
JUMLAH BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM		28,092,217	
JUMLAH BIAYA USAHA			32,092,217
LABA KOTOR USAHA			(36,643,217)
BIAYA LAIN-LAIN			
Biaya Entertainment		12,884,310	
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN			12,884,310
RUGI BERSIH			(49,527,527)

Sumber Data: Bagian Keuangan dan Accounting

b. Neraca

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian accounting dan keuangan mengatakan bahwa dalam laporan ini akan nampak persediaan hasil laut yang belum bisa diakui sebagai biaya, karena pengakuan biaya akan terjadi ketika penjualan terjadi.

Selain itu juga beliau mengatakan bahwa dalam pengakuan perhitungan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus, dimana ketika untuk menghitung penyusutan kendaraan dengan menggunakan presentase 25% untuk masa 4 Tahun, sedangkan Peralatan menggunakan presentase 12,5% untuk masa 8 Tahun.

Sedangkan untuk pengakuan penagihan piutang ke beberapa *buyer* mereka sudah mematok ke beberapa *buyer* setelah *deal* untuk melakukan

kerjasama maka akan mengirimkan dananya 50% sebagai tanda jadi untuk melakukan pembelian bahan baku hasil laut, setelah itu tiba tanggal untuk melakukan pengiriman barang biasanya mengirimkan dananya terlebih dahulu dengan tujuan untuk menghindari yang namanya penipuan atau tidak tertagihnya piutang. Sehingga akibat hal tersebut tidak akan terjadi yang namanya kredit macet dalam perusahaan ini.

Selain itu juga hal yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini yaitu mengenai pembagian laba atau dikenal dengan deviden, menurut mereka akan membagikan tergantung berapa lembar kepemilikan modal yang ditanamkan masing-masing pemilik perusahaan.

**TABEL 5.6 NERACA
CV. LONTARA JAYA SAKTI
PER 31 DESEMBER 2016**

KETERANGAN	PER 30 NOVEMBER 2016	PERIODE BERJALAN	PER 31 DESEMBER 2016
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas Ditangan	(501,176,688)	940,341,518	439,164,830
Kas Di Kendari	(10,078,400)	-	(10,078,400)
Rekening Penampungan	100,000,000	-	100,000,000
Piutang Karyawan	200,000	950,000	1,150,000
Persediaan Ikan Layur	-	70,418,900	70,418,900
Persediaan Cumi Teropong	-	4,500,000	4,500,000
Persediaan Cumi Bantolan		960,000	960,000
Persediaan Cumi Sotong	-	104,000	104,000

	-		
Persediaan Udang Vaname	-	2,751,840	2,751,840
Persediaan Udang Kipas	-	378,900	
Persediaan Ikan Sukkang	-	185,400	185,400
Persediaan Ceker Ayam	-	70,000	70,000
Perlengkapan MC Pan	75,700,500	-	75,700,500
Perlengkapan Plastik	8,216,000	10,642,060	18,858,060
Perlengkapan MC Cumi	21,525,000	-	21,525,000
Perlengkapan MC Layur	37,915,000	-	37,915,000
Perlengkapan Lakban	18,900,000	-	18,900,000
Perlengkapan Plastik Layur	6,750,000	-	6,750,000
Perlengkapan Plastik Cumi	13,600,000	-	13,600,000
Biaya Dibayar Dimuka	8,673,400	-	8,673,400
Persediaan Pembekuan (Es Batu)	-	570,000	570,000
Persediaan Biaya Perjalanan Dinas	-	15,000,000	15,000,000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	(219,775,188)	1,046,872,618	825,758,530
AKTIVA TETAP			
Kendaraan	170,000,000	-	170,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(10,625,000)	(3,541,667)	(14,166,667)
Peralatan Pan Layur	152,064,000	-	152,064,000
Akumulasi Penyusutan Pan Layur	(4,752,000)	(1,584,000)	(6,336,000)
Peralatan Pan Cumi	31,080,000	-	31,080,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Pan Cumi	(971,250)	(323,750)	(1,295,000)

JUMLAH AKTIVA TETAP	336,795,750	(5,449,417)	331,346,333
JUMLAH AKTIVA	117,020,562	1,041,423,201	1,157,104,863
HUTANG			
HUTANG USAHA			
HUTANG TOKO			
Hutang Pembelian Cumi (Pak Hasim)	30,000,000	(30,000,000)	-
Hutang Pembelian Cumi Kendari (Pak Anam)	16,205,000	-	16,205,000
Hutang Pembelian Ikan Deho (Haji Tajuddin)	18,600,000	-	18,600,000
Hutang Pembelian Cumi Kendari (Haji Dambo)	32,000,000	(30,000,000)	2,000,000
Hutang Pembelian Cumi (Udin)	33,000,000	-	33,000,000
Hutang Pembelian Cumi (Laja)	7,000,000	(7,000,000)	-
Hutang Pembelian Cumi (Pak Rian)	29,000,000	(28,700,000)	300,000
Hutang Container Layur ke Xiaman	37,500,000	(20,000,000)	17,500,000
Hutang Container Udang ke Hakata	37,500,000	-	37,500,000
Hutang Container Cumi ke Jakarta	13,000,000	-	13,000,000
JUMLAH HUTANG TOKO	253,805,000	(115,700,000)	138,105,000
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA			
Hasil Diterima Dimuka-Bapak Jems	-	662,129,040	662,129,040
Hasil Diterima Dimuka-Ibu Reni	150,000,000	(19,700,000)	130,300,000
Hasil Diterima Dimuka-Ko Edi	(5,720,000)	-	(5,720,000)
Hasil Diterima Dimuka Effendy Chen Sadar	76,420,950	-	76,420,950
JUMLAH PENDAPATAN DITERIMA			863,129,990

DIMUKA	220,700,950	642,429,040	
HUTANG SEWA PABRIK			
Hutang Sewa Pabrik UCS	-	-	-
Hutang Sewa Pabrik Buah Mimpi	-	-	-
Hutang Sewa Pabrik LSJ Dan Kendari	-	-	-
JUMLAH HUTANG SEWA PABRIK	-	-	-
HUTANG LAINNYA			
Biaya Yang Harus Dibayar	77,964,000	(37,964,000)	40,000,000
JUMLAH HUTANG LAINNYA	77,964,000	(37,964,000)	40,000,000
JUMLAH HUTANG	552,469,950	488,765,040	1,041,234,990
EKUITAS			
Modal Citra Wahyuni	224,109,000	-	224,109,000
Modal Ishak Hanibal	210,000,000	-	210,000,000
Modal Aryo Bayu	100,000,000	-	100,000,000
Modal Pak Taqwa	100,000,000	-	100,000,000
Laba Ditahan		602,185,688	602,185,688
Laba Tahun Berjalan	(1,069,558,388)	(49,527,527)	(1,119,085,915)
JUMLAH EKUITAS	(435,449,388)	552,658,161	117,208,773
JUMLAH UTANG DAN EKUITAS	117,020,562	1,041,423,201	1,158,443,763

Sumber Data: Bagian Keuangan dan Accounting

c. Laporan Perubahan Modal

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian accounting dan keuangan mengatakan bahwa laporan perubahan memiliki fungsi yaitu untuk menggambarkan modal akhir yang dimiliki oleh sebuah pemilik perusahaan, dimana didalamnya terdiri dari modal yang ditanamkan masing-masing pemilik yaitu ibu citra, pak ishak, taqwa, dan pak aryo. Dan selain itu juga berisi penambahan untuk akun laba bersih yang diambil dari laporan kinerja perusahaan yaitu laba rugi. Sehingga untuk mendapatkan modal akhir yang akan sama di laporan neraca yaitu modal awal ditambah laba bersih dikurangi dengan perusahaan, dan untuk lebih jelasnya bias dilihat form table laporan perubahan modal sebagai berikut:

**Tabel 5.7 Laporan Perubahan Modal
CV. Lontara Jaya Sakti
Per 31 Desember 2016**

Modal Awal, Lontara Jaya Sakti		634,109,000
Penambahan Modal		
Laba Ditahan	(467,372,700)	
Laba Tahun Berjalan	(49,527,527)	
Jumlah Penambahan Modal		(516,900,227)
Modal Akhir Lontara Jaya Sakti		117,208,773

Sumber Data: Bagian Keuangan dan Accounting

d. Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian accounting dan keuangan mengatakan bahwa laporan arus kas yang digunakan ini adalah menggunakan metode langsung, dimana untuk menunjukkan penggunaan uang masuk dan keluar secara keseluruhan, dimana berisi uang masuk yang diperoleh dari mana saja, dan pengeluaran yang digunakan untuk apa saja, dan dimana dalam laporan saldo kas ini akan sama dengan jumlah saldo kas dan setara kas yang akan muncul di laporan neraca yaitu saldo kas, kas kendari dan rekening penampungan sebesar Rp. 411.255.088, itu merupakan saldo awal, sedangkan kas akhirnya akan menunjukkan sebesar Rp. 529.086.430. Untuk lebih jelasnya bias dilihat format table 5.9 Laporan Arus Kas sebagai berikut:

Tabel 5.8 Laporan Arus Kas
CV. Lontara Jaya Sakti
Per 31 Desember 2016

<i>Penerimaan Kas :</i>		
Penambahan Modal dari Ibu Citra	1,009,000	
Penjualan Cumi Bantolan	41,154,000	
Penerimaan dp ikan layur buyer Jems	662,129,040	
<i>Jumlah Penerimaan Kas</i>		704,292,040
Pengeluaran Kas		
Piutang Karyawan		

	950,000	
Persediaan Ikan Layur	70,418,900	
Persediaan Cumi Teropong	4,500,000	
Penyesuaian Kas Awal	(109,077,732)	
Persediaan Cumi Bantolan	960,000	
Persediaan Cumi Sotong	104,000	
Persediaan Udang Vaname	2,751,840	
Persediaan Udang Kipas	378,900	
Persediaan Ikan Sukkang	185,400	
Persediaan Ceker Ayam	70,000	
Perlengkapan Plastik	10,642,060	
Persediaan Pembekuan (Es Batu)	570,000	
Persediaan Biaya Perjalanan Dinas	15,000,000	
Hutang Pembelian Cumi (Pak Hasim)	30,000,000	
Hutang Pembelian Cumi Kendari (Haji Dambo)	30,000,000	
Hutang Pembelian Cumi (Laja)	7,000,000	
Hutang Pembelian Cumi (Pak Rian)	28,700,000	
Hutang Container Layur ke Xiaman	20,000,000	
Hasil Diterima Dimuka-Ibu Reni	19,700,000	
Biaya Yang Harus Dibayar	37,964,000	
Biaya Pengiriman Document	1,000,000	
Biaya Sewa Pabrik Buah Mimpi	44,705,000	
Biaya Sewa Kendaraan	4,000,000	

Biaya Alat Tulis Kantor	545,800	
Biaya Telepon/Wifi Bagian Kantor	600,000	
Biaya Rumah Tangga	555,000	
Biaya Konsumsi Karyawan	340,000	
Biaya BBM/Parkir	602,000	
Biaya Entertainment	12,884,310	
Jumlah Pengeluaran Kas		236,049,478
<i>Saldo Kas Awal</i>		<i>(411,255,088)</i>
<i>Saldo Kas Akhir</i>		529,086,430

Sumber Data: Bagian Keuangan dan Accounting

Jadi dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa manajemen CV. Lontara Jaya Sakti sudah menerapkan pengelolaan keuangan berbasis SAK ETAP, karena dalam menjalankan usahanya mulai dari system administrasi seperti memiliki struktur organisasi dan penjelasan pembagian kerja masing-masing pekerja, sehingga mereka bisa menjalankan tugas mereka sesuai dengan aturan dari manajemen CV. Lontara Jaya Sakti. Selain itu juga pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan SAK ETAP dan bisa dilihat dari adanya pembukuan yang disiapkan oleh manajemen ini seperti dalam untuk mengontrol pengeluaran dan pemasukan maka bagian keuangan menyediakan laporan kas harian yang dapat digunakan sebagai alat untuk

merekam transaksi untuk dimasukkan ke pembukuan yaitu buku jurnal, setelah itu di postng di buku besar setalah itu langsung terotomatis ke bagian laporan keuangan.

Dalam pembukuan CV. Lontara Jaya Sakti masi dalam bentuk manual dan sederhana, yaitu menggunakan program Microsoft Excell. Tetapi dapat membantu untuk mengontrol secara menyeluruh perputaran uang masuk dan uang keluar selama satu bulan hingga tahun.

Sehingga Manajemen CV. Lontara Jaya Sakti tidak khawatir lagi akan transaksi yang tidak tercatat dan tidak memiliki bukti. Karena mereka menyadari pembukuan itu ada karena adanya sumber daya manusia yang bisa menangani bagiannya atau memiliki keahlian minimal pencatatan atau menjurnal hingga masuk ke laporan keuangan. Karena sumber daya manusia merupakan suatu asset yang dapat membantu kegiatan usaha.

C. Penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Laporan Keuangan disusun berdasarkan dasar akrual, yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya, bukan mengakui beban pada saat terjadinya uang yang diterima dan mengakui beban ketika terjadi pembayaran. Selain itu juga Laporan keuangan merupakan proses akhir dari kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh sebuah Perusahaan oleh karena itu sebuah perusahaan Usaha Kecil Menengah harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Menurut SAK

ETAP yang disusun oleh IAI, laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh sebuah Perusahaan UMKM adalah :

1. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan bagian laba/rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Dalam laporan laba rugi CV. Lontara Jaya Sakti terdapat akun penjualan, hpp, biaya usaha, dimana beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian kepada penanam modal. Komponen beban terletak di laporan laba rugi karena pengeluaran/biaya yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi di masa yang akan datang. Penjelasan tersebut dapat menerangkan bahwa laporan laba rugi SAK ETAP komponen yang ada adalah beban. Hal tersebut telah sesuai dengan penyajian laporan keuangan CV. Lontara Jaya Sakti.

Namun penyajian laporan laba rugi CV. Lontara Jaya Sakti tidak terdapat akun pos laba rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan juga beban pajak, yang dapat dilihat pada penyajian laporan laba rugi. Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan.

2. Neraca

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain, persediaan, property investasi, asset tetap dan kewajiban pajak dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP.

Dalam neraca CV. Lontara Jaya Sakti diantara aturan yang ada diatas, hanya terdiri akun kas, rekening penampungan, piutang, persediaan, asset tetap, kewajiban hingga modal atau ekuitas. Sebenarnya neraca pada CV. Lontara Jaya Sakti telah disajikan sudah cukup baik dan juga formatnya sudah mengarah pada Standar SAK ETAP yang mewajibkan suatu entitas menyertakan pos hutang pajak pada Neracanya

3. Laporan perubahan Modal

Laporan perubahan modal menyajikan perubahan perubahan yang terjadi pada modal suatu perusahaan untuk satu periode akuntansi tertentu. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut didalam laporan perubahan ekuitas: saldo labaawal atau disebut dengan modal awal, penambahan/pengurangan modal yang terdiri dari setoran modal dan laba bersih/ laba ditahan hingga rugi bersih dan pengambilan pribadi jika ada.

Dalam laporan perubahan modal sudah menyajikan aturan akuntansi karena menyajikan laporan perubahan modal dan formatnya

juga sudah sesuai dengan aturan penyajian laporan perubahan modal yang standar.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi atas penerimaan dan pengeluaran kas atau peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Metode arus kas ini dibagi menjadi dua yang pertama metode langsung yang menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas operasional, kedua metode tidak langsung yang menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas melainkan berfokus pada laba/rugi bersih.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama satu periode. Pembuatan laporan keuangan arus kas disarankan dibuat secara rutin setiap satu periode perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat mengamati arus yang terjadi dan dapat memprediksi perkembangan perusahaan selama satu periode tersebut. Dalam hal ini CV. Lontara Jaya Sakti sudah menerapkan aturan SAK ETAP, karena menyajikan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung yang menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Tetapi CV. Lontara Jaya Sakti tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Catatan atas laporan keuangan akan didapat apabila laporan CV. Lontara Jaya Sakti sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan pembahasan yang ada diatas dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK ETAP, dimana dalam perusahaan CV. Lontara Jaya Sakti hanya memiliki laporan neraca dan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas sedangkan catatan atas laporan keuangan tidak dimiliki, dengan alasan karena pemilik perusahaan hanya membutuhkan dan meminta ke bagian karyawan atau bagian *accounting* yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas oleh karena itu hasil dari penelitian ini menyajikan laporan keuangan dengan SAK ETAP.

Sehingga dengan adanya aturan SAK ETAP dalam perusahaan ini maka dapat mempermudah dengan jelas mengenai informasi yang

didapatkan dari laporan neraca dan laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Oleh karena itu perusahaan ini sudah menyajikan aturan sesuai dengan SAK ETAP, diantaranya pada saat menyusun laporan keuangan mereka menyusun mengikuti aturan akuntansi, yang pertama pada saat penyajian dilaporan neraca, dimana untuk mengakui sebuah pencatatan uang masuk dan uang keluar itu mereka harus memiliki sebuah bukti yang ada baru bisa mengakui uang masuk dan uang keluar, dan pengakuan asset tetap juga menggunakan metode garis lurus, hal itu nampak pada laporan neraca dan laba rugi, selain itu juga didalam perusahaan ini tidak mengakui uang yang diterima dari *buyer* sebagai pendapatan karena pihak perusahaan belum menyerahkan barangnya ke bagian pihak pengiriman. Karna untuk mengakui sebuah pendapatan atau penjualan ketika barang tersebut sudah diserahkan ke bagian pihak pengiriman *container* untuk dikirimkan barangnya. Dan hal yang dilakukan oleh manajemen CV. Lontara Jaya Sakti tidak mengakui pendapatan atau penjualan pada saat uang masuk dari *buyer*. Ketiga laporan arus kas yaitu kita bisa mengetahui secara singkat perputaran mengenai uang masuk dan uang keluar yang terjadi oleh pihak perusahaan, sedangkan yang tidak dimiliki oleh perusahaan ini yaitu catatan atas laporan keuangan dimana dengananya ini maka bisa dilihat dari catatan akuntansi mengenai catatan atas laporan keuangan, yaitu kita bisa melihat secara detail mengenai aturan akuntansi yang digunakan oleh pihak perusahaan secara cepat, dan bisa juga melihat

daftar apa-apa saja yang ada di kedua laporan keuangan yang disajikan oleh pihak *accounting*. Sehingga dalam pengakuan pencatatan sesuai dengan aturan akuntansi yang berterima umum. Atau SAK ETAP.

D. Hasil dan Manfaat Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Hasil dari penelitian ini dengan adanya pengelolaan keuangan berbasis SAK ETAP maka bagi pihak entitas ini bisa dengan mudah akan mendapatkan tambahan modal dari lembaga pembiayaan seperti perbankan, pembiayaan leasing dan sebagainya. Karena manfaat dengan adanya penyajian laporan keuangan SAK ETAP yaitu diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat untuk menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya. Ada beberapa manfaat lain dari SAK ETAP antara lain yaitu : 1) lebih mudah implementasinya dibandingkan PSAK-IFRS karena lebih sederhana, 2) walaupun sederhana namun tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan, 3) disusun dengan mengadopsi IFRS for SME dengan modifikasi sesuai dengan kondisi di Indonesia serta dibuat lebih ringkas, 4) SAK ETAP masih memerlukan professional *judgement* namun tidak sebanyak untuk PSAK-IFRS, 5) tidak ada perubahan signifikan dibandingkan dengan PSAK Lama, namun ada beberapa hal yang diadopsi/ modifikasi dari IFRS/ IAS.

Berdasarkan manfaat dengan adanya pengelolaan keuangan berbasis SAK ETAP. Maka dalam penelitian ini belum sepenuhnya menyajikan

laporan keuangan dengan SAK ETAP, dimana dalam entitas ini tidak memiliki penyajian laporan keuangan dalam bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan hal itu disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya dan cueknya pimpinan akan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah menganalisis dan melakukan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pencatatan transaksi oleh CV. Lontara Jaya Sakti sudah menunjukkan aturan yang sesuai dengan aturan SAK ETAP. Dimana bagian administrasi dan bagian keuangan hingga staf pembelian dan *packing* sudah dilengkapi administrasi yang lengkap, seperti ketika barang masuk maka bagian staf admin akan memberikan ke bagian staf pembelian *form* teli untuk dilakukan meng *size* barang hasil laut setelah itu di buatkan nota oleh bagian keuangan dan setelah itu bagian proses akan memproses barang tersebut, dan seteah diproses maka bagian *packing* akan menghitung jumlah *stock* yang *ready*, dan memberikan ke bagian *accounting* untuk melakukan pencatatan. Dan hal ini juga terlihat dengan *form* kas yang tersedia yang dilakukan oleh bagian *accounting* ketika ingin melakukan penginputan kelaporan keuangan, dimana untuk melakukan penginputan maka harus ada bukti pendukung untuk mensahkan pencatatan tersebut, dan hal itu yang dilakukan oleh CV. Lontara Jaya Sakti.
2. Penyajian laporan keuangan CV. Lontara Jaya Sakti sudah sesuai dengan SAK ETAP, karena dalam perusahaan ini memiliki laporan keuangan yang terdiri laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan

perubahan modal, hingga laporan arus kas, yang keempat laporan keuangan ini akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

3. Pelaporan keuangan SAK ETAP terdiri dari laporan laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas hingga catatan atas laporan keuangan dimana dalam laporan yang tidak dimiliki oleh perusahaan yaitu Catatan atas laporan keuangan yang terstruktur tapi dia memiliki catatan kecil mengenai metode apa yang digunakan dalam keempat laporan yang dibuat, sehingga perusahaan CV. Lontara Jaya Sakti sudah menyusun laporan keuangannya SAK ETAP.
4. Hasil dari penelitian ini dengan adanya pengelolaan keuangan berbasis SAK ETAP maka bagi pihak entitas ini bisa dengan mudah akan mendapatkan tambahan modal dari lembaga pembiayaan seperti perbankan, pembiayaan leasing dan sebagainya. Karena manfaat dengan adanya penyajian laporan keuangan SAK ETAP yaitu diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat untuk menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen agar menyarankan ke bagian direktur agar penambahan karyawan agar, bagian keuangan dan bagian *accounting* harus terpisah, untuk menghindari deskriminasi dalam suatu entitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian secara keseluruhan atau menampilkan bukti yang ada didalam laporan penelitian ini sehingga bisa dilihat bagaimana pengelolaan keuangan sampai masuk ke dalam laporan keuangan. Walaupun sampel hanya diambil untuk per minggu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi Syakur. 2009. *Intermediate Accounting*. AV. Publisher: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. IAI: Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik: Ilustrasi Laporan Keuangan PT. ETAP INDONESIA*. IAPI: Jakarta.
- Musmini, Lucy Sri Musmini. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan pengelolaan Usaha kecil*. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2010. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sofiah. 2011. *Analisa Pemberian Kredit Terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus: PT. BPR Laksana Abasi Sunggal Medan)*. Fakultas Ekonomomi, Medan.
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFEE.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Penerbit, Kanisius, Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL 5.2
DATA PACKING

--

Makassar,

Mengetahui :

Yang Membuat

Yang Menyetujui

(Atika Andayani)

(Citra Wahyuni Hasanuddin)

Bagian Produksi

Direktur Utama

LAPORAN LABA RUGI
CV. LONTARA JAYA SAKTI
PERIODE 01 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 2016

KETERANGAN	Mutasi Bulan Desember Tahun 2016		
PENJUALAN :			
PENJUALAN CUMI BANTOLAN			
Penjualan Lokal- Cumi Bantolan		41,154,000	
<i>Jumlah Penjualan Cumi Bantolan</i>			41,154,000
<i>Biaya Pengiriman Document</i>			1,000,000
<i>Biaya Sewa Pabrik Gowa Mimpi</i>			44,705,000
JUMLAH LABA KOTOR PENJUALAN			(4,551,000)
BIAYA USAHA:			
BIAYA PENJUALAN:			
Biaya Sewa Kendaraan	4,000,000		
JUMLAH BIAYA PENJUALAN		4,000,000	
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM			
Biaya Gaji Karyawan Bagian Kantor	20,000,000		
Biaya Alat Tulis Kantor (Atk)	545,800		
Biaya Listrik Bagian Kantor	-		
Biaya Telepon/Wifi Bagian Kantor	600,000		
Biaya Penyusutan Peralatan Kantor	1,907,750		
Biaya penyusutan Kendaraan Kantor	3,541,667		

Biaya Rumah Tangga	555,000		
Biaya Konsumsi Karyawan	340,000		
Biaya BBM/Parkir	602,000		
JUMLAH BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM		28,092,217	
JUMLAH BIAYA USAHA			32,092,217
LABA KOTOR USAHA			(36,643,217)
BIAYA LAIN-LAIN			
Biaya Entertainment		12,884,310	
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN			12,884,310
RUGI BERSIH			(49,527,527)

NERACA
CV. LONTARA JAYA SAKTI
PER 31 DESEMBER 2016

KETERANGAN	PER 30 NOVEMBER 2016	PERIODE BERJALAN	PER 31 DESEMBER 2016
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas Ditangan	(501,176,688)	940,341,518	439,164,83
Kas Di Kendari	(10,078,400)	-	(10,078,40
Rekening Penampungan	100,000,000	-	100,000,00
Piutang Karyawan	200,000	950,000	1,150,00
Persediaan Ikan Layur	-	70,418,900	70,418,90
Persediaan Cumi Teropong	-	4,500,000	4,500,00
Persediaan Cumi Bantolan		960,000	960,00
Persediaan Cumi Sotong	-	104,000	104,00
Persediaan Udang Vaname	-	2,751,840	2,751,84
Persediaan Udang Kipas	-	378,900	378,90
Persediaan Ikan Sukkang	-	185,400	185,40
Persediaan Ceker Ayam	-	70,000	70,00
Perlengkapan MC Pan	75,700,500	-	75,700,50
Perlengkapan Plastik	8,216,000	10,642,060	18,858,00
Perlengkapan MC Cumi	21,525,000	-	21,525,00
Perlengkapan MC Layur	37,915,000	-	37,915,00
Perlengkapan Lakban	18,900,000	-	18,900,00
Perlengkapan Plastik Layur	6,750,000	-	6,750,00

Perlengkapan Plastik Cumi	13,600,000	-	13,600,000
Biaya Dibayar Dimuka	8,673,400	-	8,673,400
Persediaan Pembekuan (Es Batu)	-	570,000	570,000
Persediaan Biaya Perjalanan Dinas	-	15,000,000	15,000,000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	(219,775,188)	1,046,872,618	825,758,530
AKTIVA TETAP			
Kendaraan	170,000,000	-	170,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(10,625,000)	(3,541,667)	(14,166,667)
Peralatan Pan Layur	152,064,000	-	152,064,000
Akumulasi Penyusutan Pan Layur	(4,752,000)	(1,584,000)	(6,336,000)
Peralatan Pan Cumi	31,080,000	-	31,080,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Pan Cumi	(971,250)	(323,750)	(1,295,000)
JUMLAH AKTIVA TETAP	336,795,750	(5,449,417)	331,346,333
JUMLAH AKTIVA	117,020,562	1,041,423,201	1,157,104,866
HUTANG			
HUTANG USAHA			
HUTANG TOKO			
Hutang Pembelian Cumi (Pak Hasim)	30,000,000	(30,000,000)	
Hutang Pembelian Cumi Kendari (Pak Anam)	16,205,000	-	16,205,000
Hutang Pembelian Ikan Deho (Haji Tajuddin)	18,600,000	-	18,600,000
Hutang Pembelian Cumi Kendari (Haji Dambo)	32,000,000	(30,000,000)	2,000,000
Hutang Pembelian Cumi (Udin)			33,000,000

	33,000,000	-	
Hutang Pembelian Cumi (Laja)	7,000,000	(7,000,000)	
Hutang Pembelian Cumi (Pak Rian)	29,000,000	(28,700,000)	300,000
Hutang Container Layur ke Xiaman	37,500,000	(20,000,000)	17,500,000
Hutang Container Udang ke Hakata	37,500,000	-	37,500,000
Hutang Container Cumi ke Jakarta	13,000,000	-	13,000,000
JUMLAH HUTANG TOKO	253,805,000	(115,700,000)	138,105,000
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA			
Hasil Diterima Dimuka-Bapak Jems	-	662,129,040	662,129,040
Hasil Diterima Dimuka-Ibu Reni	150,000,000	(19,700,000)	130,300,000
Hasil Diterima Dimuka-Ko Edi	(5,720,000)	-	(5,720,000)
Hasil Diterima Dimuka Effendy Chen Sadar	76,420,950	-	76,420,950
JUMLAH PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	220,700,950	642,429,040	863,129,990
HUTANG SEWA PABRIK			
Hutang Sewa Pabrik UCS	-	-	
Hutang Sewa Pabrik Buah Mimpi	-	-	
Hutang Sewa Pabrik LSJ Dan Kendari	-	-	
JUMLAH HUTANG SEWA PABRIK	-	-	
HUTANG LAINNYA			
Biaya Yang Harus Dibayar	77,964,000	(37,964,000)	40,000,000
JUMLAH HUTANG LAINNYA	77,964,000	(37,964,000)	40,000,000
JUMLAH HUTANG	552,469,950	488,765,040	1,041,234,990

EKUITAS			
Modal Citra Wahyuni	224,109,000	-	224,109,000
Modal Ishak Hanibal	210,000,000	-	210,000,000
Modal Aryo Bayu	100,000,000	-	100,000,000
Modal Pak Taqwa	100,000,000	-	100,000,000
Laba Ditahan		602,185,688	602,185,688
Laba Tahun Berjalan	(1,069,558,388)	(49,527,527)	(1,119,085,915)
JUMLAH EKUITAS	(435,449,388)	552,658,161	117,208,773
JUMLAH UTANG DAN EKUITAS	117,020,562	1,041,423,201	1,158,443,763

**Laporan Perubahan Modal
CV. Lontara Jaya Sakti
Per 31 Desember 2016**

Modal Awal, Lontara Jaya Sakti		634,109,000
Penambahan Modal		
Laba Ditahan	(467,372,700)	
Laba Tahun Berjalan	(49,527,527)	
Jumlah Penambahan Modal		(516,900,227)
Pengurangan Modal		-
Jumlah Penambahan Modal		-
Modal Akhir Lontara Jaya Sakti		117,208,773

Laporan Arus Kas
CV. Lontara Jaya Sakti
Per 31 Desember 2016

<i>Penerimaan Kas :</i>		
Penambahan Modal dari Ibu Citra	1,009,000	
Penjualan Cumi Bantolan	41,154,000	
Penerimaan dp ikan layur buyer Jems	662,129,040	
<i>Jumlah Penerimaan Kas</i>		704,292,040
Pengeluaran Kas		
Piutang Karyawan	950,000	
Persediaan Ikan Layur	70,418,900	
Persediaan Cumi Teropong	4,500,000	
Penyesuaian Kas Awal	(109,077,732)	
Persediaan Cumi Bantolan	960,000	
Persediaan Cumi Sotong	104,000	
Persediaan Udang Vaname	2,751,840	
Persediaan Udang Kipas	378,900	
Persediaan Ikan Sukkang	185,400	
Persediaan Ceker Ayam	70,000	
Perlengkapan Plastik	10,642,060	
Persediaan Pembekuan (Es Batu)	570,000	
Persediaan Biaya Perjalanan Dinas		

	15,000,000	
Hutang Pembelian Cumi (Pak Hasim)	30,000,000	
Hutang Pembelian Cumi Kendari (Haji Dambo)	30,000,000	
Hutang Pembelian Cumi (Laja)	7,000,000	
Hutang Pembelian Cumi (Pak Rian)	28,700,000	
Hutang Container Layur ke Xiaman	20,000,000	
Hasil Diterima Dimuka-Ibu Reni	19,700,000	
Biaya Yang Harus Dibayar	37,964,000	
Biaya Pengiriman Document	1,000,000	
Biaya Sewa Pabrik Buah Mimpi	44,705,000	
Biaya Sewa Kendaraan	4,000,000	
Biaya Alat Tulis Kantor	545,800	
Biaya Telepon/Wifi Bagian Kantor	600,000	
Biaya Rumah Tangga	555,000	
Biaya Konsumsi Karyawan	340,000	
Biaya BBM/Parkir	602,000	
Biaya Entertainment	12,884,310	
Jumlah Pengeluaran Kas		236,049,478
<i>Saldo Kas Awal</i>		<i>(411,255,088)</i>
<i>Saldo Kas Akhir</i>		529,086,430

RIWAYAT HIDUP



KHASBIN B, Lahir pada tanggal 05 Februari 1992 Ujung Pandang, Kelurahan Borong, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Drs, Baharuddin T dan Ibunda Hamrawati S,Sos sebagai anak ke Tiga dari Empat bersaudara. Pada tahun 1998, penulis memasuki jenjang pendidikan Formal di SDN No. 71 Maccini dan

berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan pada tahun 2004, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan lanjutan tingkat pertama di Mts DDI Pattojo. dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di tingkat lanjutan atas di SMK Muhammadiyah dan selesai pada tahun 2010. Tidak sampai disitu saja, berkat usaha, kerja keras, obsesi, cita-cita, dan do'a hingga pada tahun 2010 penulis berhasil melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis program strata satu (S1).

Penulis bersyukur atas karunia Allah SWT, yang disertai iringan doa kedua orang tua dan saudara. Perjuangan panjang penulis yang penuh suka dan duka didalam mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Pengelolaan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada cv Lontara Jaya Sakti" .